

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN TIME
BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : KITTY LILASARI
NPM 1505170459
Program Studi : AKUNTANSI AUDIT

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)
MEDAN
2019**

ABSTRAK

KITTY LILASARI, NPM 1505170459, PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit secara parsial dan secarasimultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara satu variable dengan variable lainnya atau bagaimana suatu variable mempengaruhi variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantoran publik di kota Medan. Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner koresponden. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) secara parsial pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) secara parsial *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit, (4) secara simultan Independensi, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit .

Kata Kunci :Kualitas Audit, Independensi, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure*

4\

UMSU

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

1>1rnitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 Mare 2019, Pukul 14.00 WIB.R_JDpai dengan selesai. Setelab mendengar, melihat, memperhatikan, menimban_g :

MEMUTUSKAN

Nama : **KITTY LILASARI**
 Nf>M : **1505170459**
 P rogram Studi : **AKUNTANSI AUDIT**
 Judul Skripsi : **PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTAMEDAN**

DtnfJtakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

PENGUJI I

TIM PENGUJI

PENGUJI II

((1UAU)..4 LUBJ& SE.M.Si)

(M. FERZA ALFI, SE, M.Si)

Pembimbing

(WANFAc o» : sE,M.s1,A'ri ajCPA) Ya

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini merupakan pertanggung jawaban penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian sampai selesai.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan semangat, nasehat, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, terutama kepada Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik serta Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya keilmuan melalui Al-Qur'an.

Dan Ayahanda Saparuddin dan Ibunda Siti Muliana tercinta, adik saya Sultan, Pangeran, Melati, Mawar dan juga Bunga Ramadhani serta seluruh keluarga besar saya yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, do'a serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

1. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri,SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan,SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak DR. Hasrudy Tanjung SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Wan Fachruddin, SE., M.Si, Ak, CA, CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan Skripsi hingga selesainya Proposal Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomidan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

9. Seluruh teman-teman kelas G Akuntansi Pagi dan Kelas Konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan yang sama-sama berjuang terimakasih telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik
10. Serta Terimakasih saya ucapkan kepada Teman Baik saya Oki Prayogi, Rabiatur Hasanah, Yeni Fazriah yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, serta semangat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik

Akhir kata, Penulis mengucapkan terimakasih banyak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

KITTY LILASARI
NPM. 1505170459

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Rumusan dan Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 11 |
| | |
| BAB II. LANDASAN TEORI..... | 13 |
| A. Uraian Teori..... | 13 |
| 1. Kualitas Audit..... | 13 |
| 2. Independensi..... | 16 |
| 3. Pengalaman Kerja..... | 18 |
| 4. Time Budget Pressure..... | 21 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 25 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 31 |
| D. Hipotesis..... | 34 |
| | |
| BAB III. METODE PENELITIAN..... | 35 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 35 |
| B. Defenisi Operasional Variabel..... | 35 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 40 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 40 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 40 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 41 |
| 1. Populasi..... | 41 |
| 2. Sampel..... | 42 |
| E. Jenis dan Sumber Data..... | 43 |
| 1. Jenis Data..... | 43 |
| 2. Sumber Data..... | 43 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| G. Uji Instrumen Data..... | 45 |
| 1. Uji Validitas..... | 45 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 46 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 47 |
| 2. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 48 |
| 3. Uji Asumsi Klasik..... | 49 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 50 |
| 5. Koefisien Determinasi..... | 51 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 53 |
| A. Hasil Penelitian | 53 |
| 1. Gambaran Umum Kuisioner | 55 |
| 2. Gambaran Umum Responden | 55 |
| 3. Deskripsi Variabel Penelitian..... | 59 |
| 4. Hasil Analisis Data | 69 |
| (1) Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 69 |
| (2) Uji Asumsi Klasik..... | 73 |
| (3) Uji Regresi Linier | 77 |
| (4) Uji t | 78 |
| (5) Uji F | 79 |
| (6) Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R – Square</i>)..... | 80 |
| B. Pembahasan..... | 80 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 85 |
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Saran..... | 86 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel II.1 | Penelitian Terdahulu | 27 |
| Tabel III.1 | Defenisi Operasional Variabel | 39 |
| Tabel III.2 | Rincian Waktu Penelitian..... | 41 |
| Tabel III.3 | Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan | 42 |
| Tabel III.4 | Skor Penilaian Kuesioner | 44 |
| Tabel IV.1 | Penyebaran Kuisisioner pada KAP Medan..... | 53 |
| Tabel IV.2. | Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner | 55 |
| Tabel IV.3 | Jenis Kelamin Responden | 56 |
| Tabel IV.4 | Tingkat Umur | 57 |
| Tabel IV.5 | Tingkat Pendidikan | 57 |
| Tabel IV.6 | Lama Bekerja | 58 |
| Tabel IV.7 | Jabatan..... | 58 |
| Tabel IV.8 | Variabel Independensi | 59 |
| Tabel IV.9 | Variabel Pengalaman Kerja..... | 62 |
| Tabel IV.10 | Variabel <i>Time Budget Pressure</i> | 64 |
| Tabel IV.11 | Variabel Kualitas Data | 65 |
| Tabel IV.12 | Hasil Pengujian Validitas Independensi | 69 |
| Tabel IV.13 | Hasil Pengujian Validitas Pengalaman Kerja..... | 70 |
| Tabel IV.14 | Hasil Pengujian Validitas <i>Time Budget Pressure</i> | 71 |
| Tabel IV.15 | Hasil Pengujian Validitas Kualitas Audit | 71 |
| Tabel IV.16 | Hasil Uji Reliabilitas Independensi | 72 |
| Tabel IV.17 | Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman Kerja | 72 |
| Tabel IV.18 | Hasil Uji Reliabilitas <i>Time Budget Pressure</i> | 73 |
| Tabel IV.19 | Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit | 73 |
| Tabel IV.20 | Hasil Multikolinieritas | 75 |
| Tabel IV.21 | Regresi Linier Berganda | 77 |
| Tabel IV.22 | Uji secara parsial (t)..... | 78 |
| Tabel IV.23 | Hasil Analisis Regresi Secara Simultan..... | 79 |
| Tabel IV.24 | Koefisien Determinasi | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| Gambar II.1 Kerangka Konseptual..... | 34 |
| Gambar IV.1. Normalitas | 74 |
| Gambar IV.2. Scatterplot | 76 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2013). Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang(UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik).

Seorang auditor eksternal atau akuntan publik, bertugas untuk menilai dan memverifikasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan, dan pada akhirnya memberikan opini mereka terhadap laporan keuangan yang telah mereka audit tersebut. Audit yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan, tentu saja akan menambah nilai keandalan terhadap laporan keuangan tersebut. Banyak praktik kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan lokal maupun internasional, semuanya mengarah untuk keuntungan pribadi, mulai dari memanipulasi laba agar mengecilkan beban pajak dengan cara membebankan penambahan aset tetap

yang seharusnya di investasikan, penyelewengan dana, dan banyak pengaruh lainnya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan (Wiratama, 2015).

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang oleh manajemen perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan selama satu periode tertentu yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Namun, integritas dan objektivitas para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang

berkepentingan akibat dari maraknya skandal keuangan yang terjadi saat ini. Bawono dan Singgih (2010) dalam Putri (2014) menyebutkan bahwa makin banyaknya skandal keuangan yang terjadi di luar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan audit pada profesi akuntan publik. Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik ini menyebabkan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan independensi, pengalaman kerja dan tekanan waktu auditor.

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi audit (Prihartini, 2015:3). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya kompetensi, independensi, integritas, obyektivitas, akuntabilitas, pengalaman kerja, time budget pressure dan lainnya. Auditor membutuhkan sebuah kompetensi, termasuk pelatihan yang memadai dan pengalaman kerja dalam semua aspek pekerjaan seorang auditor. Lebih lanjut, saat ini profesi auditor juga telah menempatkan peningkatan pada audit dan program pendidikan akuntansi profesional untuk auditor untuk memastikan bahwa mereka tetap mengikuti ide-ide terbaru dan teknik di bidang audit dan akuntansi.

Di Indonesia, juga ada terdapat kecurangan–kecurangan yang terjadi. Misalnya di dunia perbankan. Kredit macet, kredit fiktif, penggelembungan angka (mark-up) merupakan penyakit perbankan di tanah air. Sudah rahasia umum, konglomerasi di Indonesia memiliki bank untuk menghimpun dana dari masyarakat. Dan, biasanya bank itu digunakan sebagai “sapi perah” bagi

perusahaan dalam grup. Hal itu terjadi karena struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia sebagian besar perusahaan keluarga. Berbeda dengan perusahaan di negara maju, misalnya Amerika Serikat. Disana, struktur kepemilikan perusahaan sudah terpisah. Jika terpisah akan lebih baik, karena keadaan itu akan membuat peran Akuntan Publik menjadi penting untuk menjadi wasit antara manajemen dengan pemilik atau komisaris pemegang saham. Tapi di Indonesia banyak terjadi penyimpangan. Dan kasus audit juga dialami oleh seorang akuntan public yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet. Hal ini terungkap setelah pihak Kejati Jambi mengungkap kasus dugaan korupsi tersebut pada kredit macet untuk pengembangan usaha dibidang otomotif tersebut.

Fitri Susanti, kuasa hukum tersangka Effendi Syam, pegawai BRI yang terlibat kasus itu, Selasa (18/5/2010) mengatakan, setelah kliennya diperiksa dan dikonfrontir keterangannya dengan para saksi, terungkap ada dugaan kuat keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini. Hasil pemeriksaan dan konfrontir keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI.

Ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya. “Ada empat kegiatan laporan keuangan milik Raden Motor yang tidak masuk dalam laporan keuangan yang

diajukan ke BRI, sehingga menjadi temuan dan kejangalan pihak kejaksaan dalam mengungkap kasus kredit macet tersebut,” tegas Fitri. Keterangan dan fakta tersebut terungkap setelah tersangka Effendi Syam diperiksa dan dikonfrontir keterangannya dengan saksi Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus tersebut di Kejati Jambi.

Semestinya data laporan keuangan Raden Motor yang diajukan ke BRI saat itu harus lengkap, namun dalam laporan keuangan yang diberikan tersangka Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor ada data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik.

Tersangka Effendi Syam melalui kuasa hukumnya berharap pihak penyidik Kejati Jambi dapat menjalankan pemeriksaan dan mengungkap kasus dengan adil dan menetapkan siapa saja yang juga terlibat dalam kasus kredit macet senilai Rp 52 miliar, sehingga terungkap kasus korupsinya.

Sementara itu pihak penyidik Kejaksaan yang memeriksa kasus ini belum maumemberikan komentar banyak atas temuan keterangan hasil konfrontir tersangka Effendi Syam dengan saksi Biasa Sitepu sebagai akuntan publik tersebut.

Kasus kredit macet yang menjadi perkara tindak pidana korupsi itu terungkap setelah kejaksaan mendapatkan laporan adanya penyalahgunaan kredit yang diajukan tersangka Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor. Dalam kasus ini pihak Kejati Jambi baru menetapkan dua orang tersangka, pertama Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor yang mengajukan pinjaman dan tersangka Effendi Syam dari BRI yang saat itu menjabat sebagai pejabat penilai pengajuan kredit

Selain kasus seperti diatas terdapat juga kasus mengenai pemalsuan Tanda Tangan Nasabah, terdakwa kasus pembobolan dana Citibank, Malinda Dee binti Siswowitzmo (49), diketahui memindahkan dana beberapa nasabahnya dengan cara memalsukan tanda tangan mereka di formulir transfer.

Hal ini terungkap dalam dakwaan yang dibacakan Jaksa Penuntut Umum di sidang perdananya, di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Selasa (8/11/2011). "Sebagian tanda tangan yang ada di blangko formulir transfer tersebut adalah tandatangan nasabah," ujar Jaksa Penuntut Umum, Tatang sutar.

Malinda antara lain memalsukan tanda tangan Rohli bin Pateni. Pemalsuan tanda tangan dilakukan sebanyak enam kali dalam formulir transfer Citibank bernomor AM 93712 dengan nilai transaksi transfer sebesar 150.000 dollar AS pada 31 Agustus 2010. Pemalsuan juga dilakukan pada formulir bernomor AN 106244 yang dikirim ke PT Eksklusif Jaya Perkasa senilai Rp 99 juta. Dalam transaksi ini, Malinda menulis kolom pesan, "Pembayaran Bapak Rohli untuk interior".

Pemalsuan lainnya pada formulir bernomor AN 86515 pada 23 Desember 2010 dengan nama penerima PT Abadi Agung Utama. "Penerima Bank Artha Graha sebesar Rp 50 juta dan kolom pesan ditulis DP untuk pembelian unit 3 lantai 33 combine unit," baca jaksa.

Masih dengan nama dan tanda tangan palsu Rohli, Malinda mengirimkan uang senilai Rp 250 juta dengan formulir AN 86514 ke PT Samudera Asia Nasional pada 27 Desember 2010 dan AN 61489 dengan nilai uang yang sama pada 26 Januari 2011. Demikian pula dengan pemalsuan pada formulir AN 134280 dalam pengiriman uang kepada seseorang bernama Rocky Deany C

Umbas sebanyak Rp 50 juta pada 28 Januari 2011 untuk membayar pemasangan CCTV milik Rohli.

Adapun tanda tangan palsu atas nama korban AN Susetyo Sutadji dilakukan lima kali, yakni pada formulir Citibank bernomor No AJ 79016, AM 123339, AM 123330, AM 123340, dan AN 110601. Secara berurutan, Malinda mengirimkan dana sebesar Rp 2 miliar kepada PT Sarwahita Global Management, Rp 361 juta ke PT Yafriro International, Rp 700 juta ke seseorang bernama Leonard Tambunan. Dua transaksi lainnya senilai Rp 500 juta dan 150 juta dikirim ke seseorang bernama Vigor AW Yoshuara.

"Hal ini sesuai dengan keterangan saksi Rohli bin Pateni dan AN Susetyo Sutadji serta saksi Surjati T Budiman serta sesuai dengan Berita Acara Pemeriksaan laboratoris Kriminalistik Bareskrim Polri," jelas Jaksa. Pengiriman dana dan pemalsuan tanda tangan ini sama sekali tak disadari oleh kedua nasabah tersebut.

Dari beberapa kasus tersebut, dapat kita lihat bahwa ada beberapa kasus sehubungan dengan kualitas audit. Mulai dari kasus kasus KAP dalam peminjaman kredit macet, penyalahgunaan tanda yang tentu saja pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Adapun alasan peneliti memilih untuk meneliti 3 faktor yaitu independensi, pengalaman kerja dan time budget pressure adalah sebagai berikut. Yang pertama, independensi auditor. Independensi merupakan salah satu karakteristik dari profesi akuntan publik. Independensi juga merupakan salah satu kriteria yang harus ada pada diri seorang auditor. Dalam hal ini, auditor mungkin akan menghadapi kesulitan dimana sebagai seseorang yang

melakukan tugas audit, auditor harus memberikan opini sesuai dengan apa yang seharusnya. Disisi lain, auditor tentu saja akan berusaha untuk memuaskan keinginan kliennya. Pada saat inilah, independensi dari seorang auditor dituntut, karena ini merupakan faktor yang tentu saja dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih variabel independensi auditor.

Independensi auditor juga sangat mempengaruhi kualitas audit. Atribut independensi adalah sebuah konsep yang sangat khusus untuk auditor. (Mulyadi, 2002) mendefinisikan independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

Faktor yang kedua yaitu adalah menyatakan bahwa pengalaman kerja yaitu pengalaman tenaga kerja nya seseorang kerja untuk melakukan pekerjaan tertentu.pengalaman kerja dinyatakan bahwa : (a) pekerjaan yang dilakukan (b) lamanya melakukan pekerjaan itu.faktor pengalaman kerja perlu mendapatkan pertimbangan karena ada kecenderungan, makin lama bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki dan sebaliknya makin singkat masa kerja, makin sedikit pengalaman yang diperoleh.

Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh dari pendidikan formalnya. Fietoria dan Manalu (2016)

mengungkapkan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor yang ketiga yaitu adalah time budget pressure. Time budget pressure(tekanan anggaran waktu) juga adalah hal yang harus dihadapi untuk mencapai target. Pada faktor ini, auditor dituntut untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dengan cepat dan tepat. Karena pada umumnya, setiap perusahaan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) selambat- lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Hal ini juga tentu saja dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor. Inilah yang menjadi alasan peneliti memilih variabel time budget pressure.

Dan Time Budget pernah terjadi di KAP walaupun hal tersebut jarang terjadi sehingga ber efek terhadap pemeriksaan tidak tepat dengan tanggal kesepakatan sebelumnya sehingga pihak KAP meminta perpanjangan waktu dengan istilah Adendam pemeriksaan. Terjadinya kasus ini dikarenakan adanya lingkup pemeriksaan menjadi luas pada saat dilapangan dan jumlah auditor terbatas. (Wawancara Auditor KAP 2019)

Oleh karena itu, dari beberapa hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota MEDAN)”**.

B. Identifikasi Masalah

- a. Adanya Kesalahan dalam memberikan Keputusan dalam menentukan sebuah opini atau pendapat terhadap kualitas audit.
- b. Adanya Pelanggaran dan Kecurangan dalam penggunaan laporan keuangan audit pada profesi akuntan publik.
- c. Adanya dugaan auditor yang kurang memiliki pengalaman kerja
- d. Adanya dugaan waktu pemeriksaan yang tidak tepat dengan tanggal kesepakatan sebelumnya.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, maka terdapat batasan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit apabila penulis melakukan penelitian terhadap semua faktor. Supaya penulis mendapat hasil yang terfokus dan tidak menghasilkan penafsiran yang menyimpang, maka peneliti membatasi masalah pada tiga faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu, Independensi, pengalaman kerja, *Time Budget Pressure*, terhadap Kualitas Audit.

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh independensi, pengalaman kerja dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada KAP (Kantor Akuntan Publik) yang ada di kota Medan. Dengan demikian, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan time budget pressure terhadap kualitas audit secara parsial dan simultan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik dikota Medan.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik dikota Medan.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik dikota Medan.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Bagi KAP : Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari independensi maupun *time budget pressure* terhadap kualitas audit dan memberikan masukan bagi KAP untuk memahami kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan kualitas audit.

2. Bagi auditor : Menambah pengetahuan auditor mengenai pengaruh independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan akan pentingnya peningkatan kualitas audit yang ditetapkan dalam SPAP.
- b. Manfaat penelitian secara teoritis :
1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengaruh independensi, pengalaman kerja dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
 2. Dapat dijadikan referensi oleh para akademisi dan peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kualitas Audit

a. Pengertian Auditing

Pengertian Auditing American Accounting (AAA) Commite on Basic Auditing Concept (2000) memberikan pengertian auditing secara umum sebagai berikut: “Audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan”. Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi. Tujuan dari proses ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan standar yang sudah ditetapkan, serta memberikan dan menyampaikan hasil-hasil pemeriksaan kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Pengertian lain tentang audit adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penemuan-penemuan berkaitan dengan informasi yang terukur dari suatu entitas untuk membuat pertimbangan dan membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi yang terukur tersebut dengan standar-standar yang ditetapkan (Alvin A. Arens dan James K Loebbeckce, 1988:1) Dari definisi yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan

peristiwa ekonomi yang cara pengumpulannya melalui prosedur-prosedur yang terencana, terorganisasi, dan terstruktur untuk memeriksa pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan tentang tindakan dan kejadian ekonomi apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan kemudian menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

b. Kualitas Audit

Merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Menurut De Angelo (1981:186) dalam Lukman (2015) mendefinisikan result quality of audit (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (probability) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Kemungkinan penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan Independensi auditor tersebut. Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut dalam ditarik kesimpulan bahwa Kualitas Audit merupakan tindakan dimana 18 seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Kualitas Audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

c. Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Teguh Harhinto (2004) adalah sebagai berikut :

- 1) Melaporkan semua kesalahan klien Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang diterima oleh auditor.
- 2) Pemahaman terhadap sistem informasi klien Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.
- 3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.
- 4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan 20 menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.
- 5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan

persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).

- 6) Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga Kualitas Audit akan lebih baik.

2. Independensi

a. Pengertian Independensi

Independensi sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini (Arenset al, 2008).

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002) :

1. Sebagai seseorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.

3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

b. Indikator Independensi

Pada penelitian ini peneliti mengukur independensi dengan empat indikator diantaranya :

1. Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi (Liesye, 2016)

2. Tekanan Dari klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien (Ayu, 2015)

3. Telaah Dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Menurut Arens, *et al.* (2012) dalam Liesye (2016) peer review adalah review (penelaahan) yang dilakukan akuntan publik terhadap ketaatan kantor

akuntan publik (KAP) pada sistem pengendalian mutu. Tujuan *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang ditelaah telah mengembangkan prosedur dan kebijakan yang cukup atas ke-5 unsur pengendalian mutu dan menerapkannya dalam praktik.

4. Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan. Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit (Liesye, 2016)

3. Pengalaman Kerja

a. Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26) merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Loehoer (2002) dalam Andini (2011) menyatakan bahwa pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Herliansyah (2006) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah rentang waktu yang telah digunakan atas suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan. Menurut Fransiska (2013), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang dan

memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditor harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan pelatihan – pelatihan, supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman. Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting. Apabila seseorang memasuki dunia karir auditor ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah 22 pengawasan akuntan seniornya yang lebih berpengalaman. (Mulyadi, 25-26:2002). SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurang- kurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis.

Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas intern banyak tergantung pada kedudukan pemeriksa intern dalam bagan organisasi, tanggapan pimpinan terhadap hasil pemeriksaan, pengertian-pengertian dari yang diperiksa, disamping itu tentunya dengan keahlian dan pengalaman pemerikaan intern itu sendiri (Theodorus M Tuanakotta, 5:1979). Berdasarkan beberapa pendapat di

atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

b. Indikator Pengalaman Kerja Auditor

Menurut penelitian Dwi Ananing (2006), pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

1) Lamanya auditor bekerja Menurut Widyanto dan Yuhertian (2005), pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki 23 oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

2) Banyaknya penugasan yang ditangani Pengalaman kerja seseorang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Puspaningsih, 2004). Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan auditor dapat meningkatkan kinerja auditor untuk melakukan penugasan audit dengan lebih baik.

3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit (Dwi Ananing, 2006). Jenis-jenis perusahaan yang berbeda yang dimaksud di sini antara lain, perusahaan jasa, perusahaan dagang, manufaktur atau lainnya. Tiap-

tiap jenis perusahaan tersebut akan memiliki prosedur yang berbeda dalam proses audit.

4. *Time Budget Pressure Auditor*

a. Pengertian *Time Budget Pressure Auditor*

Time Budget Pressure (Tekanan Anggaran Waktu) merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan untuk mencapai target. Begitu juga halnya dengan target yang diharapkan oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam mencapai target tertentu, tentunya seorang auditor harus mampu memanajemen waktu dengan tepat, tidak terlalu cepat, maupun tidak terlalu lama. I Gede Cahyadi Putra (2013), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dimana apabila anggaran waktu yang diberikan dalam melaksanakan tugas audit semakin sedikit, maka auditor akan berusaha semaksimal mungkin untuk segera menyelesaikan tugas auditnya.

Tekanan anggaran waktu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Karena pada satu sisi, tekanan anggaran waktu menuntut auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan cepat dan tepat, sedangkan pada sisi lain, auditor dituntut untuk mengaudit laporan keuangan dengan baik, serta pada akhirnya memberika opini/ pendapat yang baik pula seperti yang diharapkan oleh kliennya. Hal ini juga tentu saja pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Time budget pressure juga berpengaruh terhadap *fee* audit, dimana tekanan anggaran waktu akan membuat auditor untuk bekerja dengan cepat, dan

apabila hasil auditnya diselesaikan dengan cepat, maka hal ini tentu saja akan mengurangi biaya audit.

Time pressure juga memiliki hubungan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hubungan antara *time pressure* dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat positif, semakin besar *time pressure* maka semakin besar pula kemungkinan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dan apabila *time pressure* semakin kecil, maka semakin kecil pula untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit (Kumalasari, 2013). Penghentian prematur yang dilakukan selama melaksanakan tugas audit karena adanya *time budget pressure* ini juga secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

b. Indikator *Time Budget Pressure* Auditor

Menurut Willett (2006:47) indikator atas *time budget pressure* adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Auditor atas *Time Budget*

Sebelum melakukan tugas audit, seorang auditor harus mengetahui dengan pasti tentang *time budget* yang telah disepakati oleh manajer bersama dengan klien. Hal ini penting karena dari pemahaman atas *time budget* itu kita dapat mengetahui seberapa besar auditor merasakan tekanan yang ditimbulkan oleh *time budget*. Jika pemahaman auditor tentang *time budget* sangat tinggi maka tekanan yang ditimbulkan atas *time budget* itu sendiri akan rendah, sebaliknya jika pemahaman auditor tentang *time budget* rendah maka tekanan yang ditimbulkan dari *time budget* akan semakin tinggi.

2. Tanggung Jawab Auditor atas *Time Budget*

Dalam pelaksanaan *time budget*, seorang auditor harus mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai serta bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan *time budget* yang diterapkan. Tanggung jawab tersebut harus diketahui sebelum proses audit berjalan dengan tujuan agar tekanan yang ditimbulkan oleh *time budget* dapat diantisipasi oleh auditor sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

3. Penilaian Kinerja yang dilakukan oleh Atasan

Time budget merupakan suatu alat bagi manajer untuk mengukur kinerja seorang auditor. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana auditor telah memenuhi *time budget* yang telah ditetapkan, penilaian kinerja yang telah diberikan atasan kepada auditor terkadang menimbulkan tekanan bagi auditor untuk melaksanakan tugas audit dan dapat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Tinggi rendahnya tekanan tergantung pada kinerja yang diberikan oleh auditor tersebut, auditor akan merasakan tekanan rendah jika kinerja yang diberikan dinilai baik oleh atasan dan sebaliknya tekanan akan tinggi jika atasan menilai bahwa kinerja yang telah diberikan tidak sesuai dengan sasaran dan target atas *timebudget*.

4. Penentuan Fee Auditor

Penentuan fee akan memberikan pengaruh atas kualitas audit. Jadi penentuan fee akan sangat memberikan tekanan bagi seorang auditor. Maka perlu adanya ketentuan khusus yang mengatur tentang penentuan fee agar nantinya tidak memberikan dampak yang negatif terhadap pemberian opini pada

laporan audit.

Kinerja auditor yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang profesi akuntan, namun jika auditor melakukan perilaku yang merusak citra profesi akuntan publik maka masyarakat akan tidak lagi percaya kepada akuntan publik.

Menurut McNair, 1991 menyatakan bahwa perilaku disfungsional timbul karena adanya dilemma cost-quality. Cost yang besar diatur oleh waktu yang profesional, dan pengukuran yang tepat. Sebaliknya, kualitas tidak bisa diukur dengan akurasi yang sama namun penting untuk kesuksesan jangka panjang. Dilemma cost-quality disebabkan karena ketidakseimbangan antara fee audit yang diterima oleh auditor dengan kualitas audit yang diatur oleh standar profesional. Audit seharusnya ditetapkan dengan fee yang standar dan kualitas audit yang standar pula. Namun, auditor cenderung untuk tidak menetapkan fee audit sesuai standar. Fee audit yang rendah akan menyebabkan time budget menjadi singkat dan tidak diukur dengan akurat. Time budget yang rendah akan menurunkan kualitas audit.

KAP biasanya bekerja pada struktur herarki dimana auditor junior bertanggungjawab kepada auditor senior, auditor senior bertanggungjawab kepada manajer, dan manajer akan bertanggungjawab kepada partner. Struktur herarki seperti inilah yang menimbulkan adanya suatu tekanan waktu (time pressure) dari tingkat atas ke tingkat bawah. Auditor junior dan auditor senior merupakan posisi yang memiliki tekanan yang lebih besar, karena posisi ini sebagai pihak pelaksana dalam penugasan audit.

Time pressure menurut Solomon dan Broen (2005) adalah suatu tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun. *Time pressure* terdiri dari dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Timbulnya *time deadline pressure* disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk melengkapi tugas audit berdasarkan pedoman waktu tertentu, sedangkan munculnya *time budget pressure* disebabkan oleh adanya jumlah waktu yang telah dialokasikan dalam melengkapi tugas audit tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

M. Nizarul Alim, dkk (2007) dalam penelitiannya dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*” pada KAP Surabaya dan Malang menyimpulkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Yossi Septriani dalam penelitiannya pada tahun 2012 dengan judul “*Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP Di Sumatera Barat*” dengan sampel auditor KAP di Sumatera Barat, mendapatkan kesimpulan bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Baiq Kisnawati (2012) dalam penelitiannya dengan judul “*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-*

Pulau Lombok)” menyimpulkan bahwa secara simultan, kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Norma Kharismatuti dan P. Basuki Hadiprajitno pada tahun 2012 dalam penelitiannya dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada internal auditor BPKP DKI Jakarta)*” menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, juga interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dessy Somantri dalam penelitiannya pada tahun 2013 dengan judul “*Pengaruh Independensi Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung)*” menyimpulkan bahwa independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Octaviana Arisinta (2013) dalam penelitiannya dengan judul “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*” menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *time budget pressure* berpengaruh positif maupun negatif terhadap kualitas audit, dan *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Yoga Dutadasonovan (2013) dalam penelitiannya dengan judul "*Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening*". Menyimpulkan bahwa (1) *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel intervening. (2) *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. (3) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (4) *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap independensi.

ST. Nur Irawati pada tahun 2011 dalam penelitiannya dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar*" menyimpulkan bahwa kompetensi auditor dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Fransiska Kovinna dan Betri pada tahun 2013 dalam penelitiannya dengan judul "*Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*" menyimpulkan bahwa Secara simultan independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel II.1
Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Tahun Penelitian | Analisis Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|--|------------------|---------------------------|--|
| 1 | M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti | <i>Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi</i> | 2007 | Analisis regresi berganda | kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi dan etika auditor tidak |

| | | | | | |
|---|---|--|------|----------------------------------|--|
| | | | | | berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 2 | Yossi Septriani | <i>Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP Di Sumatera Barat</i> | 2012 | Analisis regresi berganda | independensi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 3 | Baiq Kisnawati | <i>Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se- Pulau Lombok)</i> | 2012 | Analisis regresi linear berganda | secara simultan, kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. |
| 4 | Norma Kharismati dan P. Basuki Hadiprajitno | <i>Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada internal auditor</i> | 2012 | Analisis regresi linear berganda | kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Interaksi kompetensi |

| | | | | | |
|---|--------------------|---|------|----------------------------------|--|
| | | <i>BPKP DKI Jakarta)</i> | | | dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, juga interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 5 | Dessy Somantri | <i>Pengaruh Independensi Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung)</i> | 2013 | Analisi regresi linear berganda | independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit |
| 6 | Octaviana Arisinta | <i>Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya</i> | 2013 | analisis regresi linier berganda | kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>time budget pressure</i> berpengaruh positif maupun |

| | | | | | |
|---|--------------------|---|------|---------------------------|---|
| | | | | | negatif terhadap kualitas audit, dan <i>audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit. |
| 7 | Yoga Dutadasanovan | <i>Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening</i> | 2013 | analisis regresi berganda | (1) Time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel intervening. (2) Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. (3) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (4) Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap independensi. |
| 8 | ST. Nur Irawati | <i>Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor</i> | 2011 | analisis regresi berganda | kompetensi auditor dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. |

| | | <i>Akuntan Publik Di Makassar</i> | | | |
|---|-----------------------------|--|------|----------------------------------|---|
| 9 | Fransiska Kовinna dan Betri | <i>Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit</i> | 2013 | analisis regresi linier berganda | Secara simultan independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |

C. Kerangka Konseptual

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya yaitu kompetensi, integritas, objektivitas, kerahasiaan, perilaku profesional, dan banyak lainnya. Peneliti hanya membatasi penelitian ini hanya dengan menggunakan variabel independensi, pengalaman kerja, dan time budget pressure auditor.

Seperti pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yossi Septriani dalam penelitiannya pada tahun 2012 dengan judul "*Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP Di Sumatera Barat*" dengan sampel auditor KAP di Sumatera Barat, mendapatkan kesimpulan bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan Fransiska Kовinna dan Betri pada tahun 2013 dalam penelitiannya dengan judul "*Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*" menyimpulkan bahwa

Secara simultan independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dan Yoga Dutadasanovan (2013) dalam penelitiannya dengan judul "*Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi SEbagai Variabel Intervening*". Menyimpulkan bahwa (1) *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel intervening. (2) *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. (3) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (4) *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap independensi.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki oleh auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya, sehingga hasil audit yang dilaporkan pada laporan hasil pemeriksaan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dimana audit yang berkualitas adalah audit yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pengalaman kerja merupakan hal yang terpenting dalam melaksanakan suatu pekerjaan audit, auditor harus didasari dengan ilmu, pendidikan sehingga berpengalaman dalam melakukan laporan keuangan yang akan diperiksa dari kliennya. Semakin tinggi ilmu pengetahuan dan waktu memeriksa laporan auditor maka akan semakin tinggi pula pengalamannya. Begitu pula makin tinggi pengalaman auditor dalam melaksanakan tugasnya maka semakin bagus kualitas audit tersebut.

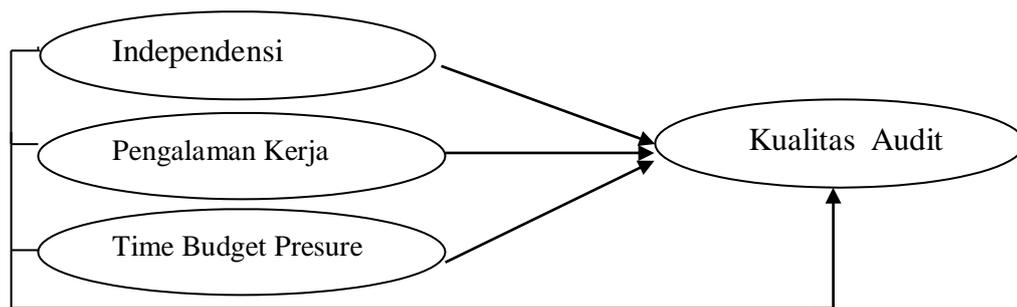
Time budget pressure merupakan bahwa anggaran waktu dapat meningkatkan kualitas audit karena time budget pressure merupakan keadaan yang menunjukkan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Semakin tekanan waktu yang dianggarkan semakin cepat maka akan semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan. Karena anggaran waktu audit dalam menyelesaikan laporannya dalam memberikan sebuah keputusan.

Berdasarkan keterkaitan antar masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan bahwa independensi, pengalaman kerja, dan time budget pressure yang dimiliki oleh seorang auditor dapat memberikan dampak terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi, pengalaman kerja dan time budget pressure akan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Independensi, pengalaman kerja, dan time budget pressure berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, peneliti mengidentifikasi 3 variabel yaitu independensi, pengalaman kerja, dan time budget pressure yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
2. Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
3. Time Budget Pressure berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
4. Independensi, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan menggabungkan antara 2 variabel atau lebih. Melalui penelitian ini, akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena. Penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2012) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument ataupun indikator penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat 4 variabel yakni 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Independensi (X1) Pengalaman Kerja (X2) *Time Budget Pressure* (X3), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Audit (Y)

Merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa

dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Menurut De Angelo (1981:186) dalam Lukman (2015) mendefinisikan result quality of audit (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (probability) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Kualitas audit juga merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standart akuntansi dan standart audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

Adapun indikator kualitas audit yaitu:

1. Melaporkan semua kesalahan klien
2. Pemahaman terhadap system informasi klien
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
4. Berpedoman pada prinsip auditing
5. Tidak percaya pada pernyataan klien
6. Sikap berhati-hati dalam mengambil keputusan

2. Independensi (X1)

Independensi sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in*

appearance) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini (Arenset *al*, 2008).

Independensi berarti bersikap netral dan tidak bias serta seorang auditor harus menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan.

Adapun indikator independensi yaitu:

1. Lamanya hubungan dengan klien
2. Tekanan dari klien
3. Telaah dari rekan auditor
4. Jasa Non Audit

3. Pengalaman Kerja (X2)

Pengalaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26) merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Loehoer (2002) dalam Andini (2011) menyatakan bahwa pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan secara berulang- ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Pengalaman kerja juga merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu yang tertentu.

Adapun indikator pengalaman kerja yaitu :

1. Lamanya auditor bekerja
2. Banyaknya penugasan yang ditangani
3. Banyaknya jenis perusahaan yang di audit

4. Time Budget Pressure (X3)

Time Budget Pressure (Tekanan Anggaran Waktu) merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan untuk mencapai target. Begitu juga halnya dengan target yang diharapkan oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam mencapai target tertentu, tentunya seorang auditor harus mampu memanajemen waktu dengan tepat, tidak terlalu cepat, maupun tidak terlalu lama. I Gede Cahyadi Putra (2013), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dimana apabila anggaran waktu yang diberikan dalam melaksanakan tugas audit semakin sedikit, maka auditor akan berusaha semaksimal mungkin untuk segera menyelesaikan tugas auditnya.

Time Budget Pressure atau Tekanan Anggran Waktu adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor di tuntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu. Sumber daya yang terbatas untuk berbagai situasi, termasuk masalah profitabilitas, keterbatasan personil dan kendala biaya.

Adapun indikator time budget pressure yaitu :

1. Pemahaman auditor atas time budget
2. Tanggung jawab auditor atas time budget
3. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan
4. Penentuan fee auditor

Definisi operasional dari pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Time Budget Pressure terhadap kualitas audit, yaitu secara ringkas disajikan pada tabel III-1 sebagai berikut:

Tabel III-1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|---|--|--|-------------------------|
| Independensi (X ₁) | Independensi berarti bersikap netral dan tidak bias serta seorang auditor harus menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya hubungan Dengan klien 2. Tekanan dari klien. 3. Telaah dari Rekan Auditor 4. Jasa Non Audit | Interval |
| Pengalaman Kerja (X ₂) | Pengalaman Kerja adalah suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya auditor bekerja. 2. Banyaknya penugasan yang ditangani. 3. Banyak Jenis perusahaan yang pernah di audit | Interval |
| Time Budget Pressure (X ₃) | Time Budget Pressure atau Tekanan Anggaran Waktu adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan efisiensi pada | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Auditor atas time budget 2. Tanggung jawab auditor atas time budget 3. Penilaian kinerja yang dilakukan 4. Penentuan Audit 5. Penentuan fee Auditor | Interval |

| | | | |
|--------------------|---|---|----------|
| | anggaran waktu. Sumber daya yang terbatas untuk berbagai situasi, termasuk masalah profitabilitas, keterbatasan personil dan kendala biaya. | | |
| Kualitas Audit (Y) | Kualitas Audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap system informasi klien. 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit. 4. Berpedoman pada prinsip auditing 5. Tidak percaya pada pernyataan klien. 6. Sikap berhati-hati dalam mengambil keputusan | Interval |

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 25 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang terdaftar pada PPPK (Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan) 2018 melalui website: www.pppk.kemenkeu.go.id

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III-2
Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|-------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | Nov | | | | Des | | | | Jan | | | | Feb | | | | Mar | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pra Riset | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Riset | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang terdaftar di Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan (PPPK) per 8 November 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Daftar Kantor Akuntan publik di Kota Medan

| No. | Nama Kantor Akuntan Publik | No. Izin Usaha | Jumlah Auditor |
|-----|---|---------------------|----------------|
| 1 | Biasa Sitepu, Drs. | KEP-239/KM.17/1999 | 3 |
| 2 | Darwin S. Meliala, Drs. | KEP-359/KM.17/1999 | 4 |
| 3 | Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto | KEP-243/KM.17/1999 | 7 |
| 4 | Edward L. Tobing, Madilah Bohori | 110/KM.1/2010 | 10 |
| 5 | Fachrudin & Mahyuddin | KEP-373/KM.17/2000 | 7 |
| 6 | Hadiawan, Drs. | KEP-954/KM.17/1998 | 7 |
| 7 | Katio, Drs., & Rekan | KEP-259/KM.17/1999 | 6 |
| 8 | Lona Trista | 1250/KM.1/2017 | 5 |
| 9 | Meilina Pangaribuan, Dra., M.M. | 864/KM.1/2008 | 4 |
| 10 | Albert Lumban Tobing, SE, Ak, M.Si, C.A & Rekan | KEP-255/KM.5/2005 | 4 |
| 11 | Selamat Sinuraya, Drs. & Rekan | KEP-939/KM.17/1998 | 7 |
| 12 | Syahrin Batubara, Drs. | KEP-1029/KM.17/1998 | 8 |
| 13 | Syamsul Bahri, Drs., M.M., Ak. & Rekan | KEP-011/KM.5/2005 | 15 |
| 14 | Tarmizi Taher, Drs. | KEP-013/KM.6/2002 | 5 |
| 15 | Wagimin Sendjaja, Dr., Ak., CA., CPA | 936/KM.1/2014 | 6 |
| 16 | Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan | 1271/KM.1/2011 | 5 |
| 17 | Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil | 823/KM.1/2014 | 5 |
| 18 | Johan Malonda Mustika & Rekan | 1007/KM.1/2010 | 6 |
| 19 | Johannes Juara & Rekan | 77/KM.1/2018 | 5 |
| 20 | Kanaka Puradiredja, Suhartono | 588/KM.1/2008 | 7 |
| 21 | Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan | 118/KM.1/2012 | 5 |
| 22 | Joachim Poltak Lian & Rekan | 339/KM.1/2014 | 10 |
| 23 | Armen Budiman & Abu Bakar | Kep-172/KM.6/2014 | 5 |
| 24 | Albert Silalahi & Rekan | 1186/KM.1/2009 | 7 |
| 25 | Purwantono, Sarwoko & Sandjaja | KEP-687kmk 01/ 2006 | 5 |
| | | Jumlah | 159 |

Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Dina Tri Liztary (2017).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan sampel jenuh. Berdasarkan sampel jenuh yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 61 sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang tidak berhubungan dengan angka-angka, yang datanya diperoleh langsung dari Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan berupa kuesioner. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Ikhsan,dkk., 2014, hal.35)

2. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.Pada saat pengumpulan data primer tentunya ada hubungan (kontak) langsung antara peneliti dengan responden.Data ini dikumpulkan peneliti secara khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian(Ikhsan,dkk.,2014, hal.122).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain : observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan tertulis yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden mengenai suatu variabel yang diteliti. Teknik ini memberikan tanggungjawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan (Ikhsan,dkk.,2014, hal.124). Kuesioner dapat didistribusikan dengan

berbagai cara, antara lain : kuesioner dapat disampaikan langsung oleh peneliti, dikirim secara bersama-sama dengan pengiriman paket, diletakkan ditempat-tempat yang ramai dikunjungi banyak orang, dikirim melalui pos, faxsimile, atau menggunakan teknologi komputer.

Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden yaitu Auditor pada masing-masing KAP tempatnya bekerja.

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup, serta pada proses pengelolaan data untuk menghitung masing-masing indikator maka digunakan Skala Likert dari 1 s/d 5, dimana ditentukan item-item yang relevan dengan apa yang ingin diketahui, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban-jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan Skala Likert.

hal ini dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini:

Tabel III.4
Alternatif Jawaban Kuesioner

| Ukuran Jawaban | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

G. Uji Instrumen Data

Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu dilakukan Uji Instrumen Data berupa Uji Validitas dan Uji Reliabilita

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh ada valid.

Rumus menguji validitas adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010:248) :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xi yi - (\sum xi) (\sum yi)}{\{\sqrt{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2}\} \{n\sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}$$

Keterangan :

N = banyaknya pasangan pengamat

$\sum xi$ = jumlah pengamatan variabel X

$\sum yi$ = jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum xi^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel X

$(\sum yi^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

$(\sum xi)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel X

$(\sum yi)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

$\sum xi yi$ = jumlah hasil kali variabel X dan Y

r_{xy} = besarnya korelasi antara kedua variabel X dan Y

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung \leq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $\leq \alpha 0,05$)
- b. Terima H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan atau probabilitas yang dihitung \geq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed $\geq \alpha 0,05$)
- c. $H_0: p=0$ [tidak ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (tidak valid)]
- d. $H_1: p \neq 0$ [ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (valid)]

Uji validitas berguna untuk menguji apakah instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur yang tepat atau benar untuk mengukur variabel. Jika hasilnya valid, berarti instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument yang tepat atau benar, sehingga data yang dikumpulkan dari instrument tersebut juga merupakan data yang tepat sebagai bahan analisis data selanjutnya.

2. Uji Reliabelitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2013)

Imam Ghazali (2013) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang : disini seseorang akan disodori pernyataan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja :disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Analisis ini bertujuan untuk menentukan keeratan hubungan antar variabel yaitu Independensi, Pengalaman kerja, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai

karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa : frekuensi, tendensi sentral, (rata-rata, median, modus), disperse (deviasi standard an varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ikhsan,dkk., 2014, hal.150)

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linier. Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel tersebut disebut analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel-variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Seluruh pengujian dan analisis data menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program for Special Science*) for windows.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Independensi

X2 = Pengalaman Kerja

X3 = Time Budget pressure

e = Error

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda. Karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen nya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan analisa statistik

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat dan tinggi diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel independen, maka terjadi multikolonieritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen dan

nilai tolerance. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika variance dari residul satu pengamatan ke pengamatanlain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit). Maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018, hal 98). Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p\text{-value Sig} < \alpha_{0.05}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p\text{-value Sig} > \alpha_{0.05}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali 2018, Hal. 8). Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel independen secara Simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel independen secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan fluktuasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 sebesar 1 artinya fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai

R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kuisisioner

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data – data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap KAP.

Responden pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Kota Medan. KAP yang menjadi objek penelitian ini, disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel IV.1
Penyebaran Kuisisioner pada KAP Medan

| No | Nama KAP | Kuesisioner yang disebar | Kuisisioner yang diisi/Kembali | Kuisisioner yang dapat diolah |
|----|---|--------------------------|--------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Biasa Sitepu, Drs. | 3 | 0 | 0 |
| 2 | Darwin S. Meliala, Drs. | 4 | 0 | 0 |
| 3 | Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto | 7 | 0 | 0 |
| 4 | Edward L. Tobing, Madilah Bohori | 10 | 0 | 0 |
| 5 | Fachrudin & Mahyuddin | 7 | 7 | 7 |
| 6 | Hadiawan, Drs. | 7 | 7 | 7 |
| 7 | Katio, Drs., & Rekan | 6 | 6 | 6 |
| 8 | Lona Trista | 5 | 0 | 0 |
| 9 | Meilina Pangaribuan, Dra., M.M. | 4 | 0 | 0 |
| 10 | Albert Lumban Tobing, SE, Ak, M.Si, C.A & Rekan | 4 | 4 | 4 |
| 11 | Selamat Sinuraya, Drs. & Rekan | 7 | 0 | 0 |
| 12 | Syahrin Batubara, Drs. | 8 | 8 | 8 |
| 13 | Syamsul Bahri, Drs., M.M., Ak. & Rekan | 15 | 10 | 10 |
| 14 | Tarmizi Taher, Drs. | 5 | 5 | 5 |
| 15 | Wagimin Sendjaja, Dr., Ak., CA., CPA | 6 | 0 | 0 |

| | | | | |
|-------|--------------------------------------|----|----|----|
| 16 | Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan | 5 | 0 | 0 |
| 17 | Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil | 5 | 0 | 0 |
| 18 | Johan Malonda Mustika & Rekan | 6 | 0 | 0 |
| 19 | Johannes Juara & Rekan | 5 | 0 | 0 |
| 20 | Kanaka Puradiredja, Suhartono | 7 | 0 | 0 |
| 21 | Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan | 5 | 0 | 0 |
| 22 | Joachim Poltak Lian & Rekan | 10 | 10 | 10 |
| 23 | Armen Budiman & Abu Bakar | 5 | 0 | 0 |
| 24 | Albert Silalahi & Rekan | 7 | 4 | 4 |
| 25 | Purwantono, Sarwoko & Sandjaja | 5 | 0 | 0 |
| Total | | | 61 | 61 |

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) mau menerima dan mengembalikan kuisisioner yang disebar oleh peneliti. Dari 159 kuisisioner yang dapat diolah hanya 61 kuisisioner yang telah diisi dan dikembalikan. Hal ini disebabkan saat dilakukan penyebaran kuisisioner beberapa auditor sedang melakukan tugasnya ke lapangan dan dengan kesibukan lainnya. Sehingga tidak semua auditor dapat dijadikan responden dalam penelitian ini. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dalam perhitungannya, dengan cara menghitung seluruh kuisisioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup representatif. Tabel 4.2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengambilan kuisisioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV.2.
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

| Kuisisioner | Jumlah |
|----------------------------------|--------|
| Kuisisioner yang disebar | 159 |
| Kuisisioner yang kembali | 98 |
| Kuisisioner yang dapat digunakan | 61 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

2. Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data – data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil – hasil penelitian.

Audit adalah pengumpulan bukti – bukti atas informasi untuk menentukan dan memperbaiki tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kegiatan audit dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dan orang yang melakukan audit dinamakan auditor.

Auditro berfungsi untuk membantu dan membuat rekomendasi yang memperbaiki keuntungan dengan cara memperkuat pendapatan atau mengurangi biaya termasuk pengurangan kesalahan dan memperbaiki kontrol operasional.

Level dan tanggungjawab staff dalam kantor akuntan publik :

1) Auditor Magang

Auditor magang merupakan calon auditor secara profesional, yang pada saat melaksanakan tugas akan di nilai kemampuannya, auditor magang ini bertugas sebagai pelaksana tugas pada bagian awal

2) Auditor Junior

Auditor junior adalah auditor yang baru bekerja selama 2 tahun. Auditor ini bertugas sebagai pelaksana sebagian besar detik – detik awal.

3) Senior

Senior merupakan auditor yang memimpin, mengkoordinasikan, bertanggungjawab, meriview dan mengawasi pekerjaan auditor pemula. Senior ini auditor yang telah bekerja semalam 2 hingga 5 tahun.

4) Manajer

Seorang auditor yang membantu auditor senior dalam merencanakan mengelola audit, dan merivew pekerjaan auditor senior. Untuk mencapai seorang manajer, seorang auditor harus telah bekerja selama 5 hingga 10 tahun.

5) Rekan

Rekan adalah auditor yang telah bekerja selama lebih dari 10 tahu. Rekan bertugas untuk meriview seluruh pekerjaan dan memutuskan keputusan audit yang penting dan rekan ini adalah pemilik perusahaan.

Berikut ini deksripsi dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, Umur, Pendidikan terakhir, Lama bekerja dan Jabatan dari responden, kemudianakan dibahas mengenai hasil dari penelitian sebagai berikut :

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.3
Korespondensi Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persen |
|----|---------------|-----------|--------|
| 1 | Pria | 41 | 67,2 |
| 2 | Wanita | 20 | 32,8 |
| | Jumlah | 61 | 100,0 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh auditor pria pada sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan,

yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 67,2% dan wanita sebanyak 20 orang atau 32,8%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel IV.4
Korespondensi Berdasarkan Tingkat Umur

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persen |
|----|---------------|-----------|--------|
| 1 | <25 Tahun | 13 | 21,3 |
| 2 | 26 – 30 Tahun | 14 | 23,0 |
| 3 | 31 – 36 Tahun | 21 | 34,4 |
| 4 | >36 Tahun | 13 | 21,3 |
| | Jumlah | 61 | 100,0 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.4. menunjukkan bahwa responden didominasi oleh umur 31 – 36 Tahun sebanyak 21 orang atau 34,4%, responden berumur <25 tahun sebanyak 13 orang atau 21,3%, responden berumur 26 – 30 tahun sebanyak 14 orang atau 23,0%, dan responden berumur >36 tahun sebanyak 13 orang atau 21,3%.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel IV.5
Korespondensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persen |
|----|---------------|-----------|--------|
| 1 | D3 | 15 | 24,6 |
| 2 | S1 | 20 | 32,8 |
| 3 | S2 | 16 | 26,2 |
| 4 | Lain – Lain | 10 | 16,4 |
| | Jumlah | 61 | 100,0 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.5. menunjukkan bahwa sebagian akuntan pada beberapa KAP di dominasi oleh Responden S1 sebanyak 20 orang atau sebanyak 32,8%, responden berpendidikan D3 sebanyak 15 orang atau 24,6%, responden

berpendidikan S2 sebanyak 16 orang atau 26,2%, dan responden berpendidikan Lain – Lain sebanyak 10 orang atau 16,4%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel IV.6
Korespondensi Berdasarkan Lama Bekerja

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persen |
|----|---------------------|-----------|--------|
| 1 | 0 - 5 Tahun | 19 | 31,1 |
| 2 | 6 - 10 Tahun | 30 | 49,2 |
| 3 | Lebih dari 10 Tahun | 12 | 19,7 |
| | Jumlah | 61 | 100,0 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa lama bekerja responden didominasi pada tingkatan lama bekerja selama 6 – 10 tahun sebanyak 30 orang atau 49,2%, responden yang lama bekerja selama 0 – 5 tahun sebanyak 19 orang atau 31,1% dan lama bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 12 orang atau 19,7% responden.

e. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel IV.7
Korespondensi Berdasarkan Jabatan

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persen |
|----|----------------|-----------|--------|
| 1 | Auditor Magang | 8 | 13,1 |
| 2 | Auditor Junior | 20 | 32,8 |
| 3 | Auditor Senior | 28 | 45,9 |
| 4 | Manager KAP | 3 | 4,9 |
| 5 | Partner | 2 | 3,3 |
| | Jumlah | 61 | 100,0 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.7 menunjukkan bahwa Jabatan Auditor didominasi oleh responden Senior 28 orang atau 45,9%, responden menjabat sebagai Auditor Magang 8 orang atau 13,1%, responden menjabat sebagai Auditor Junior 20 orang atau 32,8%, responden menjabat sebagai Manager KSP 3 orang atau 4,9%, dan responden Pratner 2 orang atau 3,3%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan secara deskriptif mengenai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Independensi, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure* Auditor dan yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit. Berikut deskripsi dari variabel penelitian:

a. Analisis Deskriptif variabel Independensi (X1)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Independensi (X1) dapat dilihat pada tabel IV.8 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Variabel Independensi

| Tanggapan Item | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Total | |
|-------------------|----|------|----|------|----|-----|----|---|-----|---|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Item 1 | 11 | 18,0 | 50 | 82,0 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 2 | 20 | 32,8 | 41 | 67,2 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 3 | 11 | 18,0 | 50 | 82,0 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 4 | 10 | 16,4 | 51 | 83,6 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 5 | 16 | 16,2 | 45 | 73,8 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 6 | 18 | 29,5 | 43 | 70,5 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 7 | 11 | 18,0 | 47 | 77,0 | 3 | 4,9 | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 8 | 8 | 13,1 | 53 | 86,9 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 9 | 11 | 18,0 | 50 | 82,0 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 10 | 20 | 32,8 | 41 | 67,2 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.8. menunjukkan bahwa :

1. Dari 61 responden, sebesar 82,0 menyatakan setuju bahwa responden berupaya tetap independen dalam melakukan audit walaupun telah lama

menjalin hubungan dengan klien, sedangkan sebesar 18,0% menyatakan sangat setuju.

2. Dari 61 responden, sebesar 67,2% menyatakan setuju bahwa Fasilitas yang responden terima dari klien menjadikan responden sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit, sedangkan sebesar 32,8% menyatakan sangat setuju.
3. Dari 61 responden, sebesar 82,0% menyatakan setuju bahwa Jika audit yang responden lakukan buruk, maka responden dapat menerima sanksi dari klien, sedangkan sebesar 18,0% menyatakan sangat setuju.
4. Dari 61 responden, sebesar 83,6% menyatakan setuju bahwa agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang responden harus bertindak tidak jujur, sedangkan sebesar 16,4 menyatakan sangat setuju.
5. Dari 61 responden, sebesar 73,8% menyatakan setuju bahwa responden tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi dengan auditor lain, sedangkan sebesar 26,2% menyatakan sangat setuju.
6. Dari 61 responden, sebesar 70,5% menyatakan setuju bahwa responden tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit, karena kurang dirasa manfaatnya, sedangkan sebesar 29,5 menyatakan sangat setuju.
7. Dari 61 responden, sebesar 77,0% menyatakan setuju bahwa responden bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim, sedangkan sebesar 18,0% menyatakan sangat setuju dan sebesar 4,9% menyatakan netral.

8. Dari 61 responden, sebesar 86,9% menyatakan setuju bahwa Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama, sedangkan sebesar 13,1% menyatakan sangat setuju.
9. Dari 61 responden, sebesar 82,0% menyatakan setuju bahwa Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut, sedangkan sebesar 18,0% menyatakan sangat setuju.
10. Dari 61 responden, sebesar 67,2% menyatakan bahwa Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik, sedangkan sebesar 32,8% menyatakan sangat setuju.

Dari hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa auditor setuju untuk mengetahui bahwa seorang auditor berupaya tetap independen dalam melakukan audit, auditor sungkan terhadap fasilitas yang diberikan klien, auditor siap menerima sanksi dari klien jika audit yang dilakukan buruk, auditor yang tidak ingin kehilangan kliennya sering bertindak tidak jujur, auditor tidak berani melaporkan kesalahan klien dikarenakan klien dapat mengganti posisi auditor dengan yang lain, auditor tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit, auditor bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi, selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama, Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi, dan pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.

b. Analisis Deskriptif variabel Pengalaman Kerja (X2)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Pengalaman Kerja

(X2) dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.9
Variabel Pengalaman Kerja

| Tanggapan Item | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Total | |
|-------------------|----|------|----|------|----|-----|----|---|-----|---|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Item 1 | 13 | 21,3 | 46 | 75,4 | 2 | 3,3 | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 2 | 24 | 39,3 | 35 | 57,4 | 2 | 3,3 | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 3 | 15 | 24,6 | 45 | 73,8 | 1 | 1,6 | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 4 | 12 | 19,7 | 46 | 75,4 | 3 | 4,9 | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 5 | 16 | 26,2 | 45 | 73,8 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 6 | 20 | 32,8 | 41 | 67,2 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.9 menunjukkan bahwa :

1. Dari 61 responden, sebesar 75,4% menyatakan setuju bahwa Banyak klien sudah di audit, sehingga audit yang auditor lakukan lebih baik, sedangkan sebesar 21,3% menyatakan sangat setuju, dan sebesar 3,3% menyatakan netral.
2. Dari 61 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa auditor melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang dilakukan lebih baik, sedangkan sebesar 39,3% menyatakan sangat setuju dan 3,3% menyatakan netral.
3. Dari 61 responden, sebesar 73,8% menyatakan setuju bahwa jika auditor pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka auditor dapat melakukan audit lebih baik, sedangkan sebesar 24,6% menyatakan sangat setuju dan sebesar 1,6% menyatakan netral.

4. Dari 61 responden, sebesar 75,4% menyatakan setuju bahwa Saya pernah mengaudit perusahaan yang telah go public, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum go public lebih baik, sedangkan sebesar 19,7% menyatakan sangat setuju, dan sebesar 4,9% menyatakan netral.
5. Dari 61 responden, sebesar 73,8% menyatakan setuju bahwa auditor terbiasa mengaudit perusahaan yang belum go public, sehingga belum tentu dapat mengaudit perusahaan yang telah go public, sedangkan sebesar 26,2% menyatakan sangat setuju.
6. Dari 61 responden, sebesar 67,2% menyatakan setuju bahwa meskipun jumlah klien auditor banyak, audit yang telah di lakukan tidak lebih dari sebelumnya, sedangkan sebesar 32,8 menyatakan sangat setuju.

Dari hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa auditor setuju untuk mengetahui bahwa pengalaman kerja seorang auditor penting dalam melakukan audit. Banyak klien yang sudah auditor audit, sehingga audit yang dilakukan lebih baik, auditor melakukan audit lebih dari 2 tahun, auditor pernah mengaudit klien perusahaan besar, auditor pernah mengaudit perusahaan yang telah *go public*, sehingga dapat mengaudit perusahaan yang belum *go public* lebih baik, auditor terbiasa mengaudit perusahaan yang belum *go public*, sehingga belum tentu dapat menyadari perusahaan yang telah *go public*, meskipun jumlah klien auditor banyak, audit yang telah dilakukan tidak lebih dari sebelumnya.

c. Analisis Deskriptif variabel *Time Budget Pressure* (X3)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel *Time Budget Pressure* (X3) dapat dilihat pada tabel IV.10 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.10
Variabel *Time Budget Pressure*

| Tanggapan Item | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Total | |
|-------------------|----|------|----|------|----|-----|----|---|-----|---|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Item 1 | 27 | 44,3 | 34 | 55,7 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 2 | 42 | 68,9 | 17 | 27,9 | 2 | 3,3 | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 3 | 34 | 55,7 | 26 | 42,6 | 1 | 1,6 | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 4 | 25 | 41,0 | 36 | 59,0 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.10 menunjukkan bahwa :

1. Dari 61 responden, sebesar 55,7% menyatakan setuju bahwa saat melaksanakan tugas tugas pemeriksaan, auditor sering kali menggunakan waktu diluar waktu yang dianggarkan, sedangkan sebesar 44,3% menyatakan sangat setuju.
2. Dari 61 responden, sebesar 68,9% menyatakan sangat setuju bahwa auditor selalu melakukan quick review atau memeriksa secara cepat bukti-bukti audit setiap melaksanakan tugas pemeriksaan karena menyesuaikan waktu audit yang telah dianggarkan, sedangkan sebesar 27,9% menyatakan setuju dan 3,3% menyatakan netral.
3. Dari 61 responden, sebesar 55,7% menyatakan sangat setuju bahwa dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Auditor terpaksa mengurangi ukuran sampel (sample size) karena menyesuaikan waktu audit yang telah dianggarkan, sedangkan sebesar 42,6% menyatakan setuju dan 1,6% menyatakan netral.
4. Dari 61 responden, sebesar 59,0% menyatakan setuju bahwa auditor seringkali tidak sempat mendokumentasikan pekerjaan audit, karena waktu

yang dianggarkan untuk melaksanakan audit kurang, sedangkan sebesar 41,0% menyatakan sangat setuju.

Dari hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa auditor setuju untuk mengetahui bahwa *Time Budget Pressure* penting untuk seorang auditor dalam melakukan audit seperti saat melaksanakan tugas tugas pemeriksaan, auditor sering kali menggunakan waktu diluar waktu yang dianggarkan, auditor selalu melakukan quick review atau memeriksa secara cepat bukti-bukti audit setiap melaksanakan tugas pemeriksaan karena menyesuaikan waktu audit yang telah dianggarkan, dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Auditor terpaksa mengurangi ukuran sampel (*sample size*) karena menyesuaikan waktu audit yang telah dianggarkan, dan auditor seringkali tidak sempat mendokumentasikan pekerjaan audit, karena waktu yang dianggarkan untuk melaksanakan audit kurang.

d. Analisis Deskriptif variabel Kualitas Data (Y)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Kualitas Data (Y) dapat dilihat pada tabel IV.11 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.11
Variabel Kualitas Data

| Tanggapan Item | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | Total | |
|----------------|----|------|----|------|----|-----|----|---|-----|---|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Item 1 | 10 | 16,4 | 51 | 83,6 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 2 | 19 | 31,1 | 42 | 68,9 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 3 | 10 | 16,4 | 51 | 83,6 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 4 | 9 | 14,8 | 52 | 85,2 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 5 | 15 | 24,6 | 46 | 75,4 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 6 | 17 | 27,9 | 44 | 72,1 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 7 | 9 | 14,8 | 49 | 80,3 | 3 | 4,9 | - | - | - | - | 61 | 100 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---------|----|------|----|------|---|-----|---|---|---|---|----|-----|
| Item 8 | 6 | 9,8 | 55 | 90,2 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 9 | 10 | 16,4 | 51 | 83,6 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 10 | 19 | 31,1 | 42 | 68,9 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 11 | 18 | 29,5 | 42 | 68,9 | 1 | 1,6 | - | - | - | - | 61 | 100 |
| Item 12 | 16 | 26,2 | 45 | 73,8 | - | - | - | - | - | - | 61 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.11. menunjukkan bahwa :

1. Dari 61 responden, sebesar 83,6% menyatakan setuju bahwa besarnya kompensasi yang auditor terima tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien, sedangkan sebesar 16,4% menyatakan sangat setuju.
2. Dari 61 responden, sebesar 68,9% menyatakan setuju bahwa semua temuan kesalahan klien auditor laporkan sesuai dengan bukti temuan, sedangkan sebesar 31,1% menyatakan sangat setuju.
3. Dari 61 responden, sebesar 83,6% menyatakan setuju bahwa untuk melakukan audit auditor perlu memahami jenis industri dan kondisi perusahaan klien, sedangkan sebesar 16,4% menyatakan sangat setuju.
4. Dari 61 responden, sebesar 85,2% menyatakan setuju bahwa memiliki kemampuan dan pengetahuan organisasi tentang sistem informasi klien memudahkan auditor dalam melaksanakan tugas audit, sedangkan sebesar 14,8% menyatakan sangat setuju.
5. Dari 61 responden, sebesar 75,4% menyatakan setuju bahwa auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, sedangkan sebesar 24,6% menyatakan sangat setuju.

6. Dari 61 responden, sebesar 72,1% menyatakan setuju bahwa auditor telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga memudahkan dalam menemukan salah saji dan mengembangkan temuan audit yang berlaku, sedangkan sebesar 27,9 menyatakan sangat setuju.
7. Dari 61 responden, sebesar 80,3% menyatakan setuju bahwa auditor menjadikan SAK dan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan, sedangkan sebesar 14,8% menyatakan sangat setuju dan sebesar 4,9% menyatakan netral.
8. Dari 61 responden, sebesar 90,2% menyatakan setuju bahwa auditor harus memahami jasa profesional yang melekat pada auditor sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan, sedangkan sebesar 9,8% menyatakan sangat setuju.
9. Dari 61 responden, sebesar 83,6% menyatakan setuju bahwa auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit, sedangkan sebesar 16,4% menyatakan sangat setuju.
10. Dari 61 responden, sebesar 68,9% menyatakan bahwa auditor harus menguji dan mendapatkan temuan audit atas pernyataan klien selama pekerjaan lapangan sesuai dengan SAK dan SPAP, sedangkan sebesar 31,1% menyatakan sangat setuju.
11. Dari 61 responden, sebesar 68,9% menyatakan setuju bahwa auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan

audit, sedangkan sebesar 29,5% menyatakan sangat setuju dan sebesar 1,6% menyatakan netral

12. Dari 61 responden, sebesar 73,8% menyatakan bahwa Setiap keputusan audit yang auditor ambil berdasarkan temuan audit selama pekerjaan lapangan serta berpedoman pada SAK dan SPAP, sedangkan sebesar 26,2% menyatakan sangat setuju.

Dari hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa Besarnya kompensasi yang auditor terima tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien, Semua temuan kesalahan klien dilaporkan sesuai dengan bukti temuan dan untuk melakukan audit auditor perlu memahami jenis industri dan kondisi perusahaan klien, auditor memiliki kemampuan dan pengetahuan organisasi tentang sistem informasi klien memudahkan dalam melaksanakan tugas audit, auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat dan telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga memudahkan dalam menemukan salah saji dan mengembangkan temuan audit yang berlaku menjadikan SAK dan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan memahami jasa profesional yang melekat pada auditor sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan, tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit menguji dan mendapatkan temuan audit atas pernyataan klien selama pekerjaan lapangan sesuai dengan SAK dan SPAP, selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit, setiap

keputusan audit yang di ambil berdasarkan temuan audit selama pekerjaan lapangan serta berpedoman pada SAK dan SPAP.

4. Hasil Analisis Data

Bagian ini adalah menganalisis data yang berasal dari data – data yang telah dideskripsikan dari subbab sebelumnya (Subbab deskripsi data). Data – data yang telah dianalisis dimulai dari asumsi – asumsi yang digunakan untuk suatu statistic tertentu, dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis untuk penarikan kesimpulan.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang tepat atau benar untuk mengukur variabel. Jika hasilnya valid, berarti instrumen yang digunakan adalah instrument yang tepat atau benar, sehingga data yang dikumpulkan dari instrumen tersebut juga merupakan data yang tepat sebagai bahan analisis data selanjutnya.

Dalam menguji validitas digunakan software statistik SPSS versi 22 dari 61 kuisisioner yang disebar dan dapat diproses.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Pengujian Validitas Independensi

| Item Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Item 1 | ,787 | 0.254 | Valid |
| Item 2 | ,618 | 0.254 | Valid |
| Item 3 | ,578 | 0.254 | Valid |
| Item 4 | ,545 | 0.254 | Valid |
| Item 5 | ,572 | 0.254 | Valid |
| Item 6 | ,534 | 0.254 | Valid |

| | | | |
|---------|------|-------|-------|
| Item 7 | ,684 | 0.254 | Valid |
| Item 8 | ,630 | 0.254 | Valid |
| Item 9 | ,787 | 0.254 | Valid |
| Item 10 | ,618 | 0.254 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 22, 2019

Berdasarkan pengujian validitas instrumen bebas pada tabel diatas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} terhadap r_{tabel} dapat diperoleh dengan dari $df = n-k$ ($61-3 = 58$) dan r_{tabel} 0.254, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid.

Tabel IV.13
Hasil Pengujian Validitas Pengalaman Kerja

| Item Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Item 1 | ,707 | 0.254 | Valid |
| Item 2 | ,424 | 0.254 | Valid |
| Item 3 | ,505 | 0.254 | Valid |
| Item 4 | ,600 | 0.254 | Valid |
| Item 5 | ,450 | 0.254 | Valid |
| Item 6 | ,547 | 0.254 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 22, 2019

Berdasarkan pengujian validitas instrumen bebas pada tabel diatas dengan cara mebgkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} terhadap r_{tabel} dapat diperoleh dengan dari $df = n-k$ ($61-3 = 58$) dan r_{tabel} 0,254, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid.

Tabel IV.14
Hasil Pengujian Validitas *Time Budget Pressure*

| Item Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Item 1 | ,484 | 0.254 | Valid |
| Item 2 | ,398 | 0.254 | Valid |
| Item 3 | ,368 | 0.254 | Valid |
| Item 4 | ,377 | 0.254 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 22, 2019

Berdasarkan pengujian validitas instrumen bebas pada tabel diatas dengan cara mebgkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} terhadap r_{tabel} dapat diperoleh dengan dari $df = n-k$ ($61-3=58$) dan r_{tabel} 0,254, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid.

Tabel IV.15
Hasil Pengujian Validitas Kualitas Audit

| Item Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Item 1 | ,775 | 0.254 | Valid |
| Item 2 | ,586 | 0.254 | Valid |
| Item 3 | ,531 | 0.254 | Valid |
| Item 4 | ,501 | 0.254 | Valid |
| Item 5 | ,465 | 0.254 | Valid |
| Item 6 | ,508 | 0.254 | Valid |
| Item 7 | ,617 | 0.254 | Valid |
| Item 8 | ,548 | 0.254 | Valid |
| Item 9 | ,775 | 0.254 | Valid |
| Item 10 | ,586 | 0.254 | Valid |
| Item 11 | ,389 | 0.254 | Valid |
| Item 12 | ,471 | 0.254 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 22, 2019

Berdasarkan pengujian validitas instrumen terikat pada tabel diatas dengan cara mebgkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan

membandingkan r_{hitung} terhadap r_{tabel} dapat diperoleh dengan dari $df = n-k$ ($61-3 = 58$) dan r_{tabel} 0,254, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas berarti adanya ketepatan data yang didapat pada waktu kewatu. Reliabilitas berkenan denan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Menurut Imam Ghozzali (2005 : 47) pengujian reliabilitas dilakukan dengan kriteria pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien reliabilitas (*cronbach alpha*) $> 0,6$ maka kesimpulannya instrument yang diuji tersebut adalah real (terpercaya).

Dalam menguji reliabilitas digunakan software statistik SPSS Veris 22. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji Reliabilitas Independensi
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,890 | 10 |

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 22, 2019

Dari tabel diatas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* dari Indenpendensi sebesar 0,890 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen Indenpendensi dinyatakan reliabel.

Tabel IV.17
Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman Kerja
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,785 | 6 |

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 22, 2019

Dari tabel diatas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* dari Indenpendensi sebesar 0,785 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen Pengalaman Kerja dinyatakan reliabel.

Tabel IV.18
Hasil Uji Reliabilitas *Time Budget Pressure*
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,710 | 4 |

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 22, 2019

Dari tabel diatas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* dari Indenpendensi sebesar 0,710 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen *Time Budget Pressure* dinyatakan reliabel.

Tabel IV.19
Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,811 | 12 |

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 22, 2019

Dari tabel diatas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* dari Indenpendensi sebesar 0,811 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen Kualitas Audit dinyatakan reliabel.

2) Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linier berganda dikenal dengan beberapa asumsi klasik regresi berganda atau dikenal juga dengan BLUE (Best Linear Unbias Estimtion). Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak.

Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yaitu :

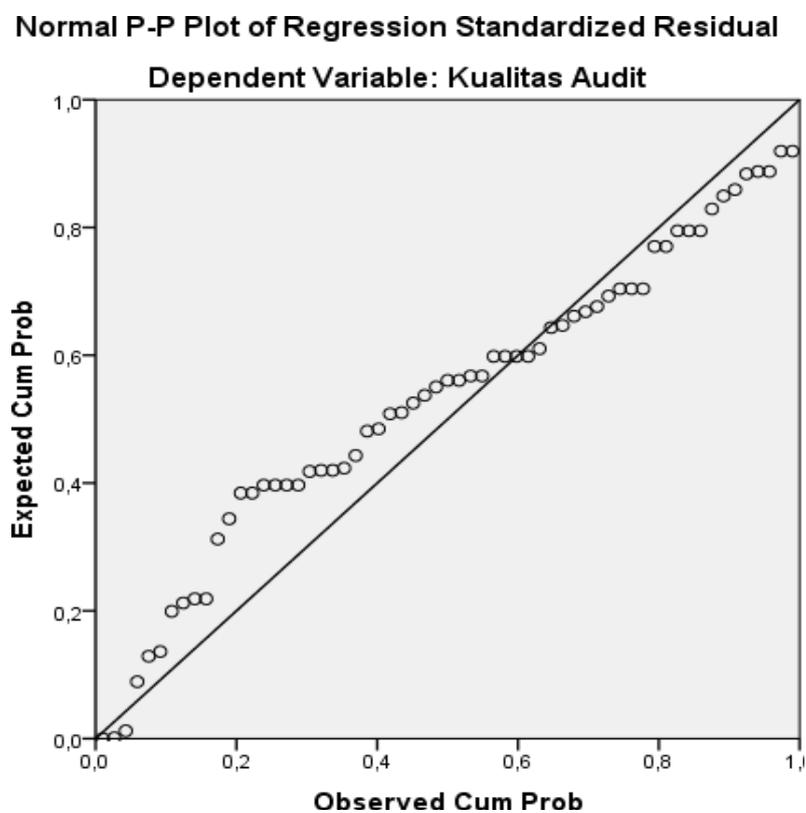
- a. Normalitas
- b. Multikolinieritas

c. Heteroskedastisitas

a) Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1. Normalitas



Gambar di atas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

b) Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independent.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi barian (*Varuance Inflasi Factor/VIF* < 10).

Tabel IV.20
Hasil Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standar dized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 9,926 | 2,697 | | 3,681 | ,001 | | |
| Indenpendensi | ,629 | ,077 | ,659 | 8,203 | ,000 | ,498 | 2,009 |
| Pengalaman Kerja | ,297 | ,108 | ,207 | 2,752 | ,008 | ,566 | 1,766 |
| Time Budget Pressure | ,360 | ,140 | ,167 | 2,562 | ,013 | ,760 | 1,316 |

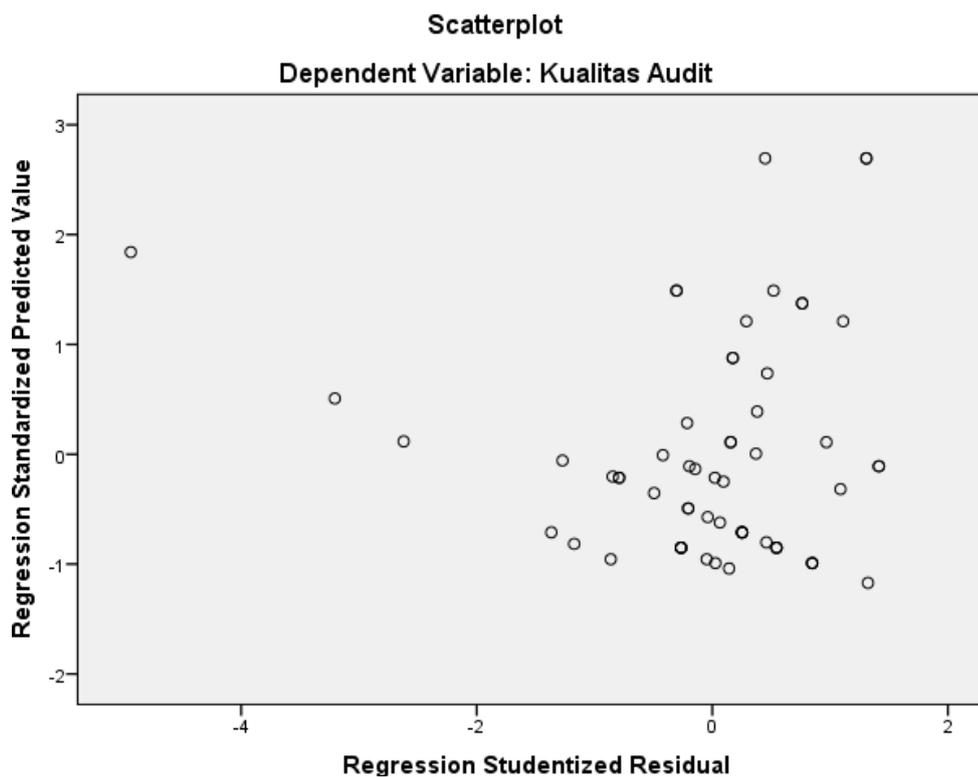
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Ketiga variabel independent yaitu X1, X2 dan X3 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10), sehingga tidak multikolonieritas dalam variabel independen penelitian ini.

c) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah : jika pola tertentu, seperti titik – titik (point – point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik - titik (point – point)menyebar dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2. Scatterplot

Gambar diatas memperlihatkan titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, secara tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

3) Uji Regresi Linier

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier, berikut hasil perhitungannya :

1. Persamaan Regresi Berganda

Tabel IV.21
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 9,926 | 2,697 | | 3,681 | ,001 |
| Indenpendensi | ,629 | ,077 | ,659 | 8,203 | ,000 |
| Pengalaman Kerja | ,297 | ,108 | ,207 | 2,752 | ,008 |
| Time Budget Pressure | ,360 | ,140 | ,167 | 2,562 | ,013 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas hasil dari proses yang menggunakan program software SPSS sebagai penghitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 9,926 + 0,629X_1 + 0,297X_2 + 0,360X_3 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi diatas adalah :

1. Konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 9,926, artinya jika variabel Indenpendensi (X1), Pengalaman Kerja (X2) dan *Time Budget Pressure* (X3) dianggap nol, maka ada kenaikan Kinerja Audit sebesar 9,926.
2. Indenpendensi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,629, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Indenpendensi (X1) sebesar 1% maka akan ada kenaikan Kualitas Ausit sebesar 62,9%.

3. Pengalaman Kerja (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,297, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Pengalaman Kerja (X2) sebesar 1% maka akan ada kenaikan Kualitas Ausit sebesar 29,7%.
4. *Time Budget Pressure* (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,360, artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Time Budget Pressure* (X3) sebesar 1% maka akan ada kenaikan Kualitas Audit sebesar 36,0%

4) Uji t

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing – masing variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y)

Tabel IV.22
Uji secara parsial (t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 9,926 | 2,697 | | 3,681 | ,001 |
| Independensi | ,629 | ,077 | ,659 | 8,203 | ,000 |
| Pengalaman Kerja | ,297 | ,108 | ,207 | 2,752 | ,008 |
| Time Budget Pressure | ,360 | ,140 | ,167 | 2,562 | ,013 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

a) Variabel Independensi (X1)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Independensi menunjukkan nilai t hitung = 8,203 lebih besar dari t tabel 2,002, dengan nilai signifikansi sebesar = 0,000 < 0,05 dengan demikian berarti signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

b) Variabel Pengalaman Kerja (X2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pengalaman Kerja menunjukkan nilai t hitung = 2,753 lebih besar dari t tabel 2,002, dengan nilai signifikansi sebesar = 0,008 < 0,05 dengan demikian berarti signifikansi 0,008 adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

c) Variabel *Time Budget Pressure* (X3)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel *Time Budget Pressure* menunjukkan nilai t hitung = 2,562 lebih besar dari t tabel 2,002, dengan nilai signifikansi sebesar = 0,013 < 0,05 dengan demikian berarti signifikansi 0,013 adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

5) Uji F

Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh pada tabel berikut :

Tabel IV.23
Hasil Analisis Regresi Secara Simultan
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 399,589 | 3 | 133,196 | 84,711 | ,000 ^b |
| Residual | 89,624 | 57 | 1,572 | | |
| Total | 489,213 | 60 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Pengalaman Kerja, Indenpendensi

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa Fhitung = 84,711 lebih besar dari nilai Ftabel = 2,76, dengan nilai probabilitas yakni sig sebesar 0,000 <

0,05. Dengan demikian kesimpulannya ada pengaruh signifikan Independensi, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.

6) Koefisien Determinasi (*Adjusted R – Square*)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel IV.24
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,904 ^a | ,817 | ,807 | 1,25394 |

a. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Pengalaman Kerja, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari Adjusted R Square) sebesar 0,807, hal ini berarti 80,7% variasi nilai Kualitas Audit ditentukan oleh variasi nilai Independensi (X1), Pengalaman Kerja (X2) dan *Time Budget Pressure* (X3), sedangkan sisanya 19,3% Kualitas audit dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

a. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Sangat penting bagi auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan tugasnya,

sehingga dapat diyakini bahwa hal tersebut akan membawa dampak baik ataupun buruk terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Untuk Variabel Independensi yang diprosikan dalam lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah rekan audit dan jasa non audit yang diberikan merupakan indikator – indikator dari independensi auditor yang berpengaruh dalam menentukan kualitas audit. (Arenset *al*, 2008) Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yossi Septriani dalam penelitiannya pada tahun 2012 dengan judul “*Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP Di Sumatera Barat*” dengan sampel auditor KAP di Sumatera Barat, mendapatkan kesimpulan bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang

telah dilakukan oleh seseorang dan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir sebagai seorang auditor harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan pelatihan – pelatihan dan harus disupervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman. Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting. Apabila seseorang memasuki dunia karir auditing ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah 22 pengawasan akuntan seniornya yang lebih berpengalaman. (Mulyadi, 25-26:2002).

Hal ini sejalan dengan Fransiska Kovinna dan Betri pada tahun 2013 dalam penelitiannya dengan judul “*Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*” menyimpulkan bahwa Secara simultan independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Time Budget Pressure (Tekanan Anggaran Waktu) merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan untuk mencapai target. Begitu juga halnya dengan target yang diharapkan oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam mencapai target tertentu, tentunya seorang auditor harus mampu memanajemen waktu dengan tepat, tidak terlalu cepat, maupun tidak terlalu lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. I Gede Cahyadi Putra

(2013), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dimana apabila anggaran waktu yang diberikan dalam melaksanakan tugas audit semakin sedikit, maka auditor akan berusaha semaksimal mungkin untuk segera menyelesaikan tugas auditnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yoga Dutadasonovan (2013) dalam penelitiannya dengan judul "*Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi SEbagai Variabel Intervening*". Menyimpulkan bahwa (1) *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel intervening. (2) *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. (3) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (4) *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap independensi..

d. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Untuk mengetahui Kualitas Audit yang baik dalam melaksanakan tugasnya banyak faktor yang mempengaruhi pertimbangan bagus atau tidaknya Kualitas Audit diantaranya Independensi, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure* nya. Yang dimana ketika seorang auditor sudah memiliki Independensi yang bagus maka akan lebih memiliki Pengalaman Kerja yang bagus sehingga mempengaruhi Kualitas Audit kearah yang lebih bagus dan *Time Budget Pressure* juga harus dipegang teguh agar pengguna laporan dapat mempercayai Kualitas Audit dari auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Independensi, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Baiq Kisnawati (2012), Fransiska Kовinna dan Betri (2013), Octaviana Arisinta (2013) menyatakan Independensi, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi menunjukkan nilai 80,7%, artinya pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure* hanya sebesar 80,7% dan sisanya 19,3% dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Untuk Variabel Independensi yang diprosikan dalam lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah rekan audit dan jasa non audit yang diberikan
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. *Time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dimana apabila anggaran waktu yang diberikan dalam melaksanakan tugas audit semakin sedikit, maka auditor akan berusaha semaksimal mungkin untuk segera menyelesaikan tugas auditnya.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Independensi, Pengalaman Kerja dan *Time Budget Pressure* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Yang dimana ketika seorang auditor sudah memiliki Independensi yang bagus maka akan lebih memiliki Pengalaman Kerja yang bagus sehingga mempengaruhi Kualitas Audit

kearah yang lebih bagus dan *Time Budget Pressure* juga harus dipegang teguh agar pengguna laporan dapat mempercayai Kualitas Audit dari auditor

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran – daran sebagai pelengkap terhadap Kualitas Audit di KAP wilayah Kota Medan sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kualitas audit di perlukan peningkatan Pengalaman Kerja para auditor yakni dengan pemberian pelatihan – pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti pelatihan atau peningkatan pendidikan profesi serta meningkatkan pengalaman dalam melaksanakan tugas
- b. Dalam menjalankan tugasnya auditor bekerja harus seuai dengan *Time Budget Pressure* yang sudah ada, sehingga tidak melakukan etika profesi pelaksanaan.
- c. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya diharapkan menjaga independensinya. Dan diharapkan tidak memiliki perasaan sungkan walaupun klien tersebut kerabatnya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas
- d. Kepada penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mempertimbangkan untuk menambah atau mengganti variabel Independensi, Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure* lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

- e. Penyebaran kuisisioner diharapkan yang berpengalaman diatas satu tahun agar mengisi kuisisioner seusai aturan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2008. *Auditing : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*
Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Alim, M. N, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar 26-28 Juli 2007*
- Ananta dkk.(2014) *metodologi penelitian bisnis*. Ghara Ilmu. Yogyakarta
- Arens et al.2008. *Auditing and Assurance Service, 12th Edition*. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1 Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Arisinta, Octaviana . 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, Dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII, No. 3 Desember 2013*
- Azuar dkk, 2015:65 *metodologi penelitian bisnis* Cetakan UMSU PRESS
- De Angelo, L.E. 1981b. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. December, pp. 183—199.
- Futri, P.Septiani dan Juliarsa, G. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 7, No. 2: 444-461.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Indriani, Resty. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik Di Indonesia(*Survey Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*). *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius) Vol.2 No. 1 Januari 2012*
- Juliandi, A., Irfan.,& Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan Kedua*. UMSU PRESS.

- Kharismatuti, Norma dan P. Basuki Hadiprajitno. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada internal auditor BPKP DKI Jakarta). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1 – 10*
- Kisnawati, Baiq. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se- Pulau Lombok). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 8 No. 3. Nopember 2012*
- Kumalasari, Nova, dkk. 2010. Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No.2 Tahun Ke-1 Mei-Agustus 2010*
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*
- Muhshyi, Abdul. 2013. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan Dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi Enam, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Salemba empat. Bandung.
- Prasita, Andin dan Priyo Hari Adi. 2006. Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *E-Jurnal*. Universitas Kristen Satya Wacana
- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali Ditinjau Dari *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan, Dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Volume 2, Nomor 2 Singaraja, Juni 2013. ISSN 2089-3310*.

- Saifuddin. 2004. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa). Semarang. *Tesis*. Universitas Diponegoro
- Saripuddin, Netty Herawaty dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Jambi Dan Palembang). *E- Jurnal Binar Akuntansi Vol.1 No. 1, September 2012. ISSN 2303- 1522*
- Septriiani, Yossi. 2012. Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP Di Sumatera Barat. *E-Jurnal. Politeknik Negeri Padang*
- Singgih, Elisha Muliani dan Icut Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Profesional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “*Big Four*” di Indonesia). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*
- Teguh Harhinto. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. *Tesis*. Maksi Universitas Diponegoro.
- Tjun, T.L, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56*
- Wiratama, W.J. dan Budiarhta, K. 2015 . *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Propesional care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.10, No1, Hal 91-106.*

Sumber lain:

<http://yonayoa.blogspot.com/2013/01/contoh-kasus-pelanggaran-etika-profesi.html> KASUS KREDIT MACET DAN PENYALAHGUNAAN TANDA TANGAN. 18 mei 2010 dan 31 Agustus 2010
www.pppk.kemenkeu.go.id . (2016). KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 109, /KM. t/2oLa TENTANG SANKSI PEMBEBUKAN ZIN AKUNTAN PUBLIK MEILINA PANGARIBUAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. Dikutip 15 Februari 2018, di Jakarta: <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/Sanksi/Details/2041>.

Lampiran I

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Auditor/Akuntan Publik

di tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : KITTY LILASARI

NPM : 1505170459

Adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul :

“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN”.

Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan/jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan. Hal ini semata - mata hanyalah untuk kepentingan menyelesaikan studi yang saya tempuh, oleh karena itu jawaban yang diberikan akan besar artinya bagi saya.

Demikian kuesioner ini saya buat dan saya mohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk mengisi kuesioner ini secara proporsional dan sesuai dengan keadaan/fakta yang Bapak/Ibu alami/rasakan. Atas perhatian dan waktu yang telah Bapak/Ibu berikan, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Kitty LilaSari

Lampiran 2

Bagian A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan yang menurut anda benar.
2. Anda cukup memberi tanda silang (X) atau tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut anda.
3. Apabila anda salah menjawab, cukup lingkari (O) tanda silang yang salah tersebut.
4. Mohon periksa kembali semua jawaban anda dan yakinkan bahwa tidak ada pertanyaan yang terlewat.
5. Keterangan untuk menjawab Bagian B - E.
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. N : Netral
 - d. TS : Tidak Setuju
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju.

Bagian B. Karakteristik

Responden

| |
|--|
| Nama (boleh tidak diisi) : |
| Jenis kelamin : a. Pria b. Wanita |
| Umur : a. 20 - 24 Tahun b. 24 - 28 Tahun c. >28 Tahun |
| Pendidikan Terakhir : a. Akademi/Diploma b. Strata I c. Strata II d. Strata III |

Bagian C. Kualitas Audit

| NO | PERNYATAAN | SS | S | N | TS | STS |
|----|---|----|---|---|----|-----|
| 1. | Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien. | | | | | |
| 2. | Semua temuan kesalahan klien saya laporkan sesuai dengan bukti temuan. | | | | | |
| 3. | Untuk melakukan audit saya perlu memahami jenis industri dan kondisi perusahaan klien. | | | | | |
| 4. | Memiliki kemampuan dan pengetahuan organisasi tentang sistem informasi klien memudahkan saya dalam melaksanakan tugas audit. | | | | | |
| 5. | Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat. | | | | | |
| 6. | Saya telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga memudahkan saya menemukan salah saji dan mengembangkan temuan audit yang berlaku. | | | | | |
| 7. | Saya menjadikan SAK dan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan. | | | | | |
| 8. | Saya harus memahami jasa profesional yang melekat pada auditor sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 9. | Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit. | | | | | |
| 10. | Saya harus menguji dan mendapatkan temuan audit atas pernyataan klien selama pekerjaan lapangan sesuai dengan SAK dan SPAP. | | | | | |
| 11. | Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. | | | | | |
| 12. | Setiap keputusan audit yang saya ambil berdasarkan temuan audit selama pekerjaan lapangan serta berpedoman pada SAK dan SPAP. | | | | | |

Bagian D. Independensi

| NO | PERNYATAAN | SS | S | N | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 13. | Saya berupaya tetap independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien. | | | | | |
| 14. | Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit. | | | | | |
| 15. | Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien. | | | | | |
| 16. | Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur. | | | | | |
| 17. | Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | mengganti posisi saya dengan auditor lain. | | | | | |
| 18. | Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya. | | | | | |
| 19. | Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim. | | | | | |
| 20. | Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama. | | | | | |
| 21. | Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut. | | | | | |
| 22. | Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik. | | | | | |

Bagian E. Pengalaman Kerja

| NO | PERNYATAAN | SS | S | N | TS | STS |
|-----|---|----|---|---|----|-----|
| 23. | Banyak klien sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik. | | | | | |
| 24. | Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik. | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 25. | Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik. | | | | | |
| 26. | Saya pernah mengaudit perusahaan yang telah go public, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum go public lebih baik. | | | | | |
| 27. | Saya terbiasa mengaudit perusahaan yang belum go public, sehingga belum tentu dapat menyadari perusahaan yang telah go public. | | | | | |
| 28. | Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang telah saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya. | | | | | |

Bagian F. *Time Budget Pressure*

| NO | PERNYATAAN | SS | S | N | TS | STS |
|-----|--|----|---|---|----|-----|
| 29. | Saat melaksanakan tugas tugas pemeriksaan,saya sering kali menggunakan waktu diluar waktu yang dianggarkan. | | | | | |
| 30. | Saya selalu melakukan quick review atau memeriksa secara cepat bukti-bukti audit setiap melaksanakan tugas pemeriksaan karena menyesuaikan waktu audit yang telah dianggarkan. | | | | | |
| 31. | Dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Saya terpaksa mengurangi ukuran sampel (sample size) karena menyesuaikan waktu audit yang telah dianggarkan. | | | | | |
| 32. | Saya seringkali tidak sempat mendokumentasikan pekerjaan | | | | | |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|
| | audit saya,karena waktu yang dianggarkan untuk melaksanakan audit kurang. | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|

Lampiran 3

Statistics

| | | Umur | Pendidikan | Lama Bekerja | Jabatan |
|---|---------|------|------------|--------------|---------|
| N | Valid | 61 | 61 | 61 | 61 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |

Frequency Table

Jenis Kelamin

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Pria | 41 | 67,2 | 67,2 | 67,2 |
| | Wanita | 20 | 32,8 | 32,8 | 100,0 |
| Total | | 61 | 100,0 | 100,0 | |

Umur

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | <25 | 13 | 21,3 | 21,3 | 21,3 |
| | 26-30 | 14 | 23,0 | 23,0 | 44,3 |
| | 31-36 | 21 | 34,4 | 34,4 | 78,7 |
| | >36 | 13 | 21,3 | 21,3 | 100,0 |
| | Total | 61 | 100,0 | 100,0 | |

Pendidikan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | D3 | 15 | 24,6 | 24,6 | 24,6 |
| | S1 | 20 | 32,8 | 32,8 | 57,4 |
| | S2 | 16 | 26,2 | 26,2 | 83,6 |
| | Lain - Lain | 10 | 16,4 | 16,4 | 100,0 |
| | Total | 61 | 100,0 | 100,0 | |

Lama Bekerja

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 0 - 5 Tahun | 19 | 31,1 | 31,1 | 31,1 |
| 6 - 10 Tahun | 30 | 49,2 | 49,2 | 80,3 |
| Lebih dari 10 Tahun | 12 | 19,7 | 19,7 | 100,0 |
| Total | 61 | 100,0 | 100,0 | |

Jabatan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Auditor Magang | 8 | 13,1 | 13,1 | 13,1 |
| Auditor Junior | 20 | 32,8 | 32,8 | 45,9 |
| Auditor Senior | 28 | 45,9 | 45,9 | 91,8 |
| Manager KAP | 3 | 4,9 | 4,9 | 96,7 |
| Partner | 2 | 3,3 | 3,3 | 100,0 |
| Total | 61 | 100,0 | 100,0 | |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | Time Budget Pressure, Pengalaman Kerja, Indenpendensi ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,904 ^a | ,817 | ,807 | 1,25394 |

a. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Pengalaman Kerja, Indenpendensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 399,589 | 3 | 133,196 | 84,711 | ,000 ^b |
| | Residual | 89,624 | 57 | 1,572 | | |
| | Total | 489,213 | 60 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Pengalaman Kerja, Indenpendensi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 9,926 | 2,697 | | 3,681 | ,001 | | |
| | Indenpendensi | ,629 | ,077 | ,659 | 8,203 | ,000 | ,498 | 2,009 |
| | Pengalaman Kerja | ,297 | ,108 | ,207 | 2,752 | ,008 | ,566 | 1,766 |
| | Time Budget Pressure | ,360 | ,140 | ,167 | 2,562 | ,013 | ,760 | 1,316 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|----------|---------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | 47,5019 | 57,4785 | 50,5246 | 2,58066 | 61 |
| Std. Predicted Value | -1,171 | 2,695 | ,000 | 1,000 | 61 |
| Standard Error of Predicted Value | ,167 | ,656 | ,299 | ,119 | 61 |
| Adjusted Predicted Value | 47,1666 | 57,3942 | 50,5659 | 2,64153 | 61 |
| Residual | -5,27600 | 1,75725 | ,00000 | 1,22219 | 61 |
| Std. Residual | -4,208 | 1,401 | ,000 | ,975 | 61 |
| Stud. Residual | -4,937 | 1,414 | -,015 | 1,069 | 61 |
| Deleted Residual | -7,26305 | 1,83339 | -,04127 | 1,48050 | 61 |
| Stud. Deleted Residual | -6,467 | 1,427 | -,047 | 1,217 | 61 |
| Mahal. Distance | ,085 | 15,431 | 2,951 | 3,593 | 61 |
| Cook's Distance | ,000 | 2,295 | ,062 | ,303 | 61 |
| Centered Leverage Value | ,001 | ,257 | ,049 | ,060 | 61 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Kualitas Data (Y)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 61 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 61 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,811 | 12 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 46,3607 | 6,534 | ,775 | ,772 |
| VAR00002 | 46,2131 | 6,537 | ,586 | ,785 |
| VAR00003 | 46,3607 | 6,968 | ,531 | ,792 |
| VAR00004 | 46,3770 | 7,072 | ,501 | ,795 |
| VAR00005 | 46,2787 | 6,904 | ,465 | ,797 |
| VAR00006 | 46,2459 | 6,755 | ,508 | ,793 |
| VAR00007 | 46,4262 | 6,582 | ,617 | ,783 |
| VAR00008 | 46,4262 | 7,182 | ,548 | ,794 |
| VAR00009 | 46,3607 | 6,534 | ,775 | ,772 |
| VAR00010 | 46,2131 | 6,537 | ,586 | ,785 |
| VAR00011 | 46,2459 | 7,622 | ,389 | ,833 |
| VAR00012 | 46,2623 | 8,397 | ,471 | ,852 |

Independensi (X1)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 61 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 61 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,890 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 38,0000 | 7,167 | ,787 | ,869 |
| VAR00002 | 37,8525 | 7,161 | ,618 | ,881 |
| VAR00003 | 38,0000 | 7,567 | ,578 | ,883 |
| VAR00004 | 38,0164 | 7,683 | ,545 | ,885 |
| VAR00005 | 37,9180 | 7,377 | ,572 | ,884 |
| VAR00006 | 37,8852 | 7,403 | ,534 | ,887 |
| VAR00007 | 38,0492 | 7,048 | ,684 | ,876 |
| VAR00008 | 38,0492 | 7,648 | ,630 | ,880 |
| VAR00009 | 38,0000 | 7,167 | ,787 | ,869 |
| VAR00010 | 37,8525 | 7,161 | ,618 | ,881 |

Pengalaman Kerja (X2)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 61 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 61 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,785 | 6 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 21,3279 | 2,691 | ,707 | ,710 |
| VAR00002 | 21,1475 | 2,895 | ,424 | ,784 |
| VAR00003 | 21,2787 | 2,971 | ,505 | ,759 |
| VAR00004 | 21,3607 | 2,801 | ,600 | ,736 |
| VAR00005 | 21,2459 | 3,089 | ,450 | ,771 |
| VAR00006 | 21,1803 | 2,884 | ,547 | ,749 |

Time Budget Pressure (X3)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 61 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 61 | 100,0 |

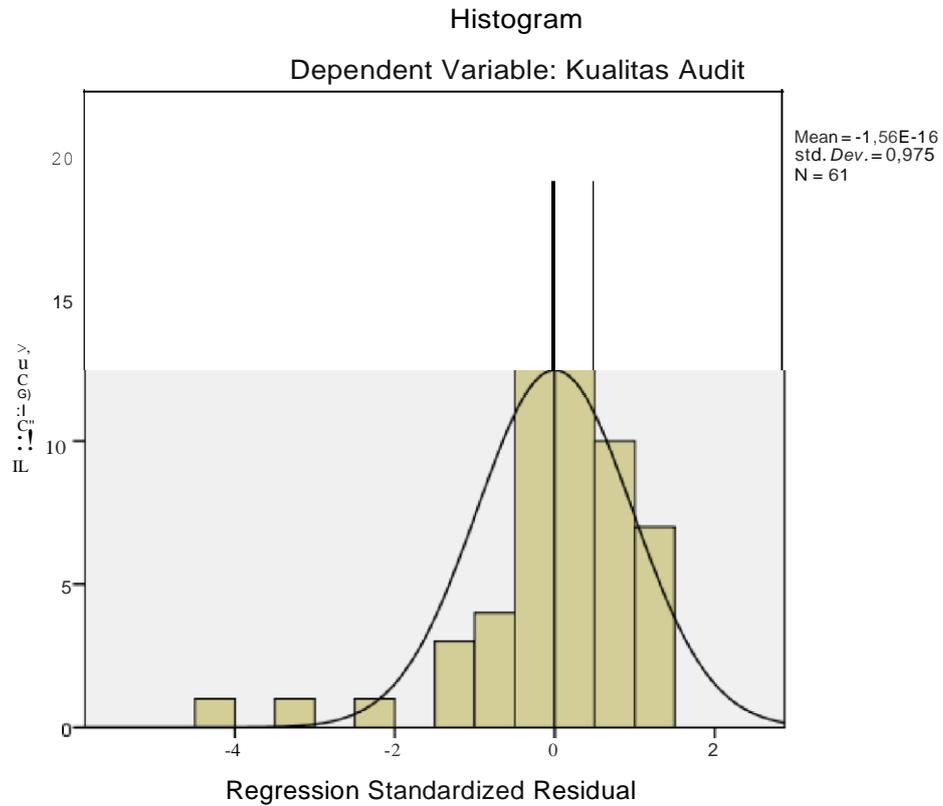
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

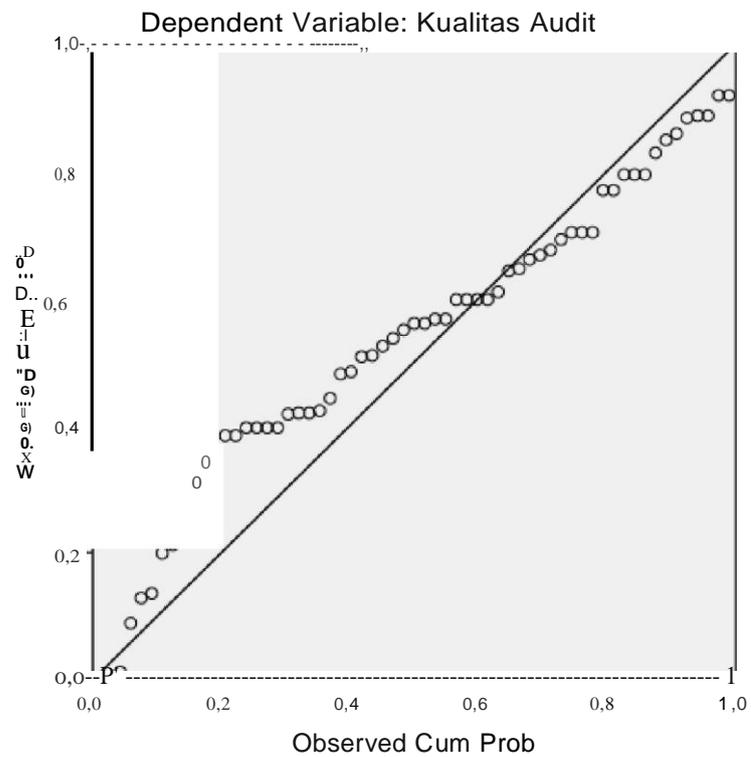
| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,710 | 4 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 13,4754 | ,887 | ,484 | ,650 |
| VAR00002 | 13,1639 | 1,006 | ,398 | ,682 |
| VAR00003 | 13,3770 | 1,039 | ,368 | ,658 |
| VAR00004 | 13,4918 | 1,121 | ,377 | ,649 |

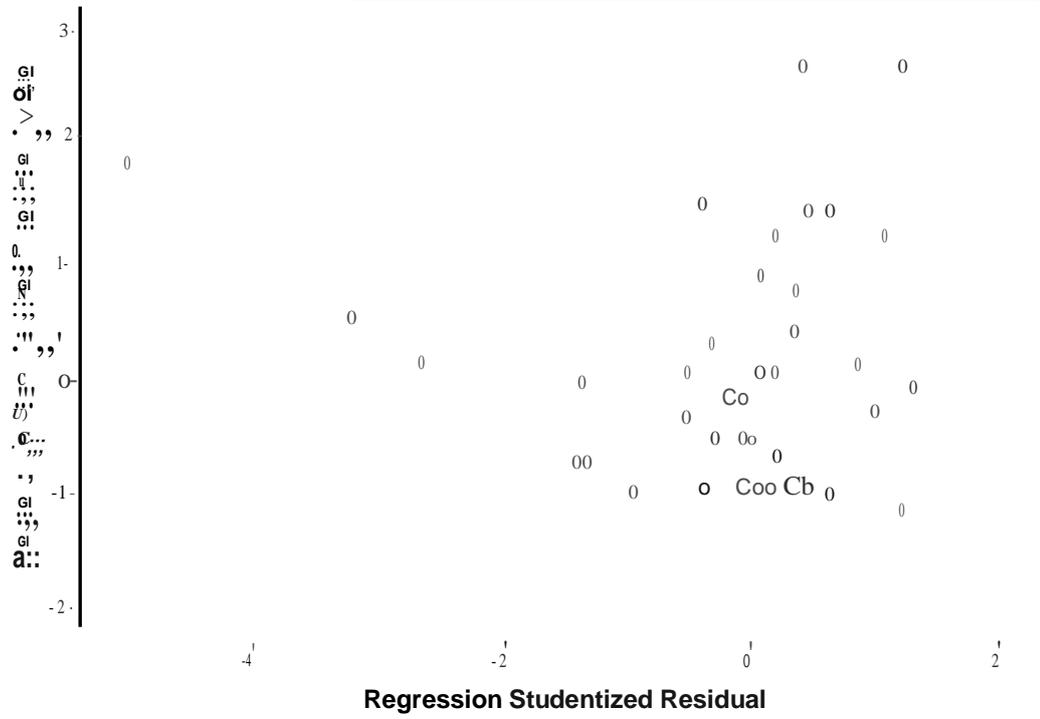


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas Audit



Tabulasi Data Variabel Independensi (X1)

| No Responden | No Item Pertanyaan | | | | | | | | | | Jumlah |
|--------------|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 6 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 46 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 8 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 43 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 11 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 46 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 45 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 45 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 46 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 25 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 43 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 27 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 46 |
| 28 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 37 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 38 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 46 |

Tabulasi Data Variabel Pengalaman Kerja (X2)

| No Responden | No Item Pertanyaan | | | | | | Jumlah |
|--------------|--------------------|---|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 6 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 27 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 8 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 26 |
| 11 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 26 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 25 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 27 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 28 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 37 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 38 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 28 |

| | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 40 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 26 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 44 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 45 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 46 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 27 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 48 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 26 |
| 51 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 54 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 56 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 60 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 61 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |

Tabulasi Data Variabel Tim Budget Pressure (X3)

| No Responden | No Item Pernyataan | | | | Jumlah |
|--------------|--------------------|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 7 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 9 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 |
| 10 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 11 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 |
| 12 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 17 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 21 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 |
| 23 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 |
| 24 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 |
| 25 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 28 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 29 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 |
| 30 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 |
| 31 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 |
| 32 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 33 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 34 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 35 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 |
| 36 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 |
| 37 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|----|
| 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 40 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 42 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 43 | 4 | 3 | 4 | 5 | 16 |
| 44 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 45 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 |
| 46 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 47 | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 |
| 48 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 49 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 51 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 52 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 54 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 56 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 57 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 |
| 58 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 |
| 59 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 |
| 60 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 61 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |

t tabel (N-2)

| Df | Level Of Significance | |
|-----------|------------------------------|-------------|
| | Two-Tails | |
| | 0,05 | 0,10 |
| 1 | 12,706 | 6,314 |
| 2 | 4,303 | 2,920 |
| 3 | 3,182 | 2,353 |
| 4 | 2,776 | 2,132 |
| 5 | 2,571 | 2,015 |
| 6 | 2,447 | 1,943 |
| 7 | 2,365 | 1,895 |
| 8 | 2,306 | 1,860 |
| 9 | 2,262 | 1,833 |
| 10 | 2,228 | 1,812 |
| 11 | 2,201 | 1,796 |
| 12 | 2,179 | 1,782 |
| 13 | 2,160 | 1,771 |
| 14 | 2,145 | 1,761 |
| 15 | 2,131 | 1,753 |
| 16 | 2,120 | 1,746 |
| 17 | 2,110 | 1,740 |
| 18 | 2,101 | 1,740 |
| 19 | 2,093 | 1,729 |
| 20 | 2,086 | 1,725 |
| 21 | 2,080 | 1,721 |
| 22 | 2,074 | 1,717 |
| 23 | 2,069 | 1,714 |
| 24 | 2,064 | 1,711 |
| 25 | 2,060 | 1,708 |
| 26 | 2,056 | 1,706 |
| 27 | 2,052 | 1,703 |
| 28 | 2,048 | 1,701 |
| 29 | 2,045 | 1,699 |
| 30 | 2,042 | 1,697 |
| 31 | 2,040 | 1,696 |
| 32 | 2,037 | 1,694 |
| 33 | 2,035 | 1,692 |
| 34 | 2,032 | 1,691 |

| | | |
|-----------|-------|-------|
| 35 | 2,030 | 1,690 |
| 36 | 2,208 | 1,688 |
| 37 | 2,026 | 1,687 |
| 38 | 2,024 | 1,686 |
| 39 | 2,023 | 1,685 |
| 40 | 2,021 | 1,684 |
| 41 | 2,020 | 1,683 |
| 42 | 2,018 | 1,682 |
| 43 | 2,017 | 1,681 |
| 44 | 2,015 | 1,680 |
| 45 | 2,014 | 1,679 |
| 46 | 2,013 | 1,679 |
| 47 | 2,012 | 1,678 |
| 48 | 2,011 | 1,677 |
| 49 | 2,010 | 1,677 |
| 50 | 2,009 | 1,676 |
| 51 | 2,008 | 1,675 |
| 52 | 2,007 | 1,675 |
| 53 | 2,006 | 1,674 |
| 54 | 2,005 | 1,674 |
| 55 | 2,004 | 1,673 |
| 56 | 2,003 | 1,673 |
| 57 | 2,002 | 1,672 |
| 58 | 2,002 | 1,672 |
| 59 | 2,001 | 1,671 |
| 60 | 2,000 | 1,671 |
| 61 | 1,999 | 1,670 |
| 62 | 1,998 | 1,669 |

**Tabel r Product Moment
Pada Sig.0,05 (Two Tail)**

| N | R | N | r | N | R | N | r | N | R | N | R |
|----|-------|----|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|
| 1 | 0.997 | 41 | 0.301 | 81 | 0.216 | 121 | 0.177 | 161 | 0.154 | 201 | 0.138 |
| 2 | 0.950 | 42 | 0.297 | 82 | 0.215 | 122 | 0.176 | 162 | 0.153 | 202 | 0.137 |
| 3 | 0.878 | 43 | 0.294 | 83 | 0.213 | 123 | 0.176 | 163 | 0.153 | 203 | 0.137 |
| 4 | 0.811 | 44 | 0.291 | 84 | 0.212 | 124 | 0.175 | 164 | 0.152 | 204 | 0.137 |
| 5 | 0.754 | 45 | 0.288 | 85 | 0.211 | 125 | 0.174 | 165 | 0.152 | 205 | 0.136 |
| 6 | 0.707 | 46 | 0.285 | 86 | 0.210 | 126 | 0.174 | 166 | 0.151 | 206 | 0.136 |
| 7 | 0.666 | 47 | 0.282 | 87 | 0.208 | 127 | 0.173 | 167 | 0.151 | 207 | 0.136 |
| 8 | 0.632 | 48 | 0.279 | 88 | 0.207 | 128 | 0.172 | 168 | 0.151 | 208 | 0.135 |
| 9 | 0.602 | 49 | 0.276 | 89 | 0.206 | 129 | 0.172 | 169 | 0.150 | 209 | 0.135 |
| 10 | 0.576 | 50 | 0.273 | 90 | 0.205 | 130 | 0.171 | 170 | 0.150 | 210 | 0.135 |
| 11 | 0.553 | 51 | 0.271 | 91 | 0.204 | 131 | 0.170 | 171 | 0.149 | 211 | 0.134 |
| 12 | 0.532 | 52 | 0.268 | 92 | 0.203 | 132 | 0.170 | 172 | 0.149 | 212 | 0.134 |
| 13 | 0.514 | 53 | 0.266 | 93 | 0.202 | 133 | 0.169 | 173 | 0.148 | 213 | 0.134 |
| 14 | 0.497 | 54 | 0.263 | 94 | 0.201 | 134 | 0.168 | 174 | 0.148 | 214 | 0.134 |
| 15 | 0.482 | 55 | 0.261 | 95 | 0.200 | 135 | 0.168 | 175 | 0.148 | 215 | 0.133 |
| 16 | 0.468 | 56 | 0.259 | 96 | 0.199 | 136 | 0.167 | 176 | 0.147 | 216 | 0.133 |
| 17 | 0.456 | 57 | 0.256 | 97 | 0.198 | 137 | 0.167 | 177 | 0.147 | 217 | 0.133 |
| 18 | 0.444 | 58 | 0.254 | 98 | 0.197 | 138 | 0.166 | 178 | 0.146 | 218 | 0.132 |
| 19 | 0.433 | 59 | 0.252 | 99 | 0.196 | 139 | 0.165 | 179 | 0.146 | 219 | 0.132 |
| 20 | 0.423 | 60 | 0.250 | 100 | 0.195 | 140 | 0.165 | 180 | 0.146 | 220 | 0.132 |
| 21 | 0.413 | 61 | 0.248 | 101 | 0.194 | 141 | 0.164 | 181 | 0.145 | 221 | 0.131 |
| 22 | 0.404 | 62 | 0.246 | 102 | 0.193 | 142 | 0.164 | 182 | 0.145 | 222 | 0.131 |
| 23 | 0.396 | 63 | 0.244 | 103 | 0.192 | 143 | 0.163 | 183 | 0.144 | 223 | 0.131 |
| 24 | 0.388 | 64 | 0.242 | 104 | 0.191 | 144 | 0.163 | 184 | 0.144 | 224 | 0.131 |
| 25 | 0.381 | 65 | 0.240 | 105 | 0.190 | 145 | 0.162 | 185 | 0.144 | 225 | 0.130 |
| 26 | 0.374 | 66 | 0.239 | 106 | 0.189 | 146 | 0.161 | 186 | 0.143 | 226 | 0.130 |
| 27 | 0.367 | 67 | 0.237 | 107 | 0.188 | 147 | 0.161 | 187 | 0.143 | 227 | 0.130 |
| 28 | 0.361 | 68 | 0.235 | 108 | 0.187 | 148 | 0.160 | 188 | 0.142 | 228 | 0.129 |
| 29 | 0.355 | 69 | 0.234 | 109 | 0.187 | 149 | 0.160 | 189 | 0.142 | 229 | 0.129 |
| 30 | 0.349 | 70 | 0.232 | 110 | 0.186 | 150 | 0.159 | 190 | 0.142 | 230 | 0.129 |
| 31 | 0.344 | 71 | 0.230 | 111 | 0.185 | 151 | 0.159 | 191 | 0.141 | 231 | 0.129 |
| 32 | 0.339 | 72 | 0.229 | 112 | 0.184 | 152 | 0.158 | 192 | 0.141 | 232 | 0.128 |
| 33 | 0.334 | 73 | 0.227 | 113 | 0.183 | 153 | 0.158 | 193 | 0.141 | 233 | 0.128 |
| 34 | 0.329 | 74 | 0.226 | 114 | 0.182 | 154 | 0.157 | 194 | 0.140 | 234 | 0.128 |
| 35 | 0.325 | 75 | 0.224 | 115 | 0.182 | 155 | 0.157 | 195 | 0.140 | 235 | 0.127 |
| 36 | 0.320 | 76 | 0.223 | 116 | 0.181 | 156 | 0.156 | 196 | 0.139 | 236 | 0.127 |
| 37 | 0.316 | 77 | 0.221 | 117 | 0.180 | 157 | 0.156 | 197 | 0.139 | 237 | 0.127 |
| 38 | 0.312 | 78 | 0.220 | 118 | 0.179 | 158 | 0.155 | 198 | 0.139 | 238 | 0.127 |
| 39 | 0.308 | 79 | 0.219 | 119 | 0.179 | 159 | 0.155 | 199 | 0.138 | 239 | 0.126 |
| 40 | 0.304 | 80 | 0.217 | 120 | 0.178 | 160 | 0.154 | 200 | 0.138 | 240 | 0.126 |